

**NILAI-NILAI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH  
DALAM NOVEL PAK GURU  
KARYA AWANG SURYA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MUHTAROM**  
**NIM. 084 103 094**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2015**

**NILAI-NILAI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH  
DALAM NOVEL PAK GURU  
KARYA AWANG SURYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh:**

**MUHTAROM**  
**NIM. 084 103 094**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2015**

**NILAI-NILAI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH  
DALAM NOVEL PAK GURU  
KARYA AWANG SURYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MUHTAROM**  
**NIM : 084 103 094**

Disetujui Pembimbing

**Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.**  
**NIP. 19680613 199402 2001**

**NILAI-NILAI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH  
DALAM NOVEL PAK GURU  
KARYA AWANG SURYA**

**S K R I P S I**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**(H. Mursalim, M.Ag )**  
**NIP.197003261998031002**

**(Ninuk Indrayani, M.Pd )**  
**NIP.197802102009122002**

Anggota :

**1.Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag** ( )

**2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag** ( )

**IAIN JEMBER**

**Mengetahui  
Dekan**

**Dr. Abdullah, S. Ag., M. H. I**  
**197602032002121003**

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya. (H.R. Bukhari Muslim)



*Karya ini ku persembahkan Kepada:*

*Kedua orang yang paling kusayang dan kucinta yaitu kedua orang tuaku (Bapak Ahmad*

*miyanto dan Ibu Sunianik) yang selalu melantunkan do'a,*

*mendukungku dan menjadi motivator abadi dalam hidupku.*

*Adikku tersayang Muji Iksan yang selalu memberi warna dalam*

*hidupku dengan canda tawanya.*

*Kakakku tersayang Safitri Lestari yang selalu memotivasi dan berbagi do'a*

*denganku.*

*Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan*

*melantunkan do'a buatku sampai bisa menyelesaikan skripsi ini*

*Saudara sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan memberiku semangat.*

*Semua guru-guruku dan dosen STAIN Jember yang telah mengajari peneliti*

*yang dengan ilmunya peneliti menjadi tahu.*

*Semua orang yang memotivasi dan berbagi do'a denganku.*

*Semoga amal ibadah mereka diterima oleh Allah SWT.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum. Wr.,Wb

Segenap Pujisyukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Abdullah, M.H. I selaku Dekan IAIN Jember
3. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag., selaku ketua jurusan tarbiyah IAIN Jember.
4. Bapak KhoirulFaizin, M.Ag., selaku ketua program studi Kependidikan Islam.
5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar, telaten dalam memberikan arahan dan banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman kontrakan KPK (Kontrakan Pinggir Kali) yang telah memberikan dukungan selama penulis skripsi ini.
8. Semua Pihak terutama orang-orang yang ada disekitarku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis baik dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penyusunan skripsi berlangsung

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

**Jember, 16 April 2015**

**Penulis**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

Muhtarom, 2015. *Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya*

posisi manusia yang menjabat sebagai kholifah Allah di muka bumi ini, diharapkan mampu menjadi manajer yang baik dalam mengelola bumi. Jadi setiap manusia di muka bumi ini tak terlepas dari tanggung jawab bahwa kita di muka bumi ini menjadi manajer diri sendiri maupun bagi orang lain. Sehingga Kepala Sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Seorang Kepala Sekolah juga dituntut mempunyai dedikasi yang tinggi untuk memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Seorang Kepala Sekolah juga dituntut memahami hakikat profesi manajerial yang tidak lepas dari persoalan individu dan sosial terkait dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Oleh karena itu perlu ditanamkan Nilai-nilai Kompetensi Kepala sekolah bagi Kepala Sekolah selaku Manajer dalam lembaga pendidikan.

Novel Pak Guru ini adalah salah satu novel yang mengisahkan tentang kisah seorang Pak Guru yang juga menjadi seorang kepala sekolah dan banyak hal yang positif terkait dengan akhlak yang baik dan kesabaran dalam menjalani profesi keguruannya dan sungguh patut diteladani terkait dengan kepemimpinannya juga nilai-nilai kompetensi yang dimiliki seorang kepala sekolah. Novel ini tidak hanya menawarkan hiburan melainkan banyak nilai-nilai sosial yang coba dituangkan oleh pengarang.

Mengacu pada penjelesan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai kompetensi kepala sekolah. Fokus Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kompetensi kepala sekolah dalam novel *pak guru karya awang surya*. Sedangkan tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai kompetensi kepala sekolah dalam novel Pak Guru karya Awang Surya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan umum yaitu berupa kandungan nilai-nilai kompetensi kepala sekolah dalam novel *pak guru karya Awang Surya* yaitu: (1) Nilai kompetensi Kepribadian kepala sekolah, (2) Nilai kompetensi sosial kepala sekolah, dan (3) Nilai kompetensi manajerial kepala sekolah.

Adapun kesimpulan khususnya yang terkandung dalam novel Pak Gurukarya Awang Surya adalah : (1) Nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah meliputi : (a) Bekakhlak baik, (b) Berkepribadian sebagai pemimpin, (c) Bersikap terbuka, dan (d) Mempunyai bakat Dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. (2) Nilai kompetensi sosial kepala sekolah meliputi : (a) Bekerja sama, (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (c) Memiliki kepekaan sosial. (3) Nilai kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi : (a) Mengelola kepesertadidikan, (b) Mengelola guru dan staf, (c) Mengelola keuangan sekolah, dan (d) Menciptakan budaya dan iklim sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LatarBelakangMasalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. FokusKajian .....</b>	<b>10</b>
<b>C. TujuanPenelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>D. ManfaatPenelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. DefinisiIstilah .....</b>	<b>13</b>
<b>F. MetodePenelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>G. SistematikaPembahasan .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>22</b>
<b>A. PenelitianTerdahulu.....</b>	<b>22</b>
<b>B. KajianTeori .....</b>	<b>27</b>
<b>1. PengertianNovel.....</b>	<b>27</b>
<b>2. Nilai-Nilaidalam Novel .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. BiografiPengarang Novel Pak Guru.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Nilai-Nilai Kompetensi Kepala sekolah dalam Novel Pak Guru Karya     awang surya .....</b>	<b>48</b>
<b>1.Nilai-Nilai Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Novel Pak         Guru Karya Awang Surya .....</b>	<b>51</b>
<b>2. Nilai-Nilai Kompetensi Sosial   dalam Novel Pak Guru Karya Awang         Surya         .....</b>	<b>60</b>
<b>3. Nilai-Nilai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolahdalam Novel Pak         Guru Karya Awang Surya .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya mempunyai masing-masing peran dalam kehidupan berkaitan dengan keberadaan dirinya. Sebagai makhluk sosial tentunya setiap insan harus menerima penilaian dari orang-orang di sekitarnya berdasarkan perilaku yang ditampilkannya baik secara individu maupun sosial. Dimanapun seseorang berada pasti akan mendapat sorotan dari masyarakat di sekitarnya. Dan Manusia adalah makhluk yang berpotensi untuk dididik secara baik dan berkelanjutan. Ia memiliki tubuh yang sempurna dan terutama akal yang membedakan manusia dari makhluk Allah SWT lainnya. Pada awal kehidupannya manusia lahir tanpa pengetahuan apa-apa lalu dengan melalui indra (interaksi dengan lingkungan) sedikit demi sedikit transformasi pengetahuan berlangsung. Allah swt menjelaskan hal ini dalam Surah An-nahl ayat : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Depag RI, 2011 : 276)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Apa yang ditangkap pada indra, dicamkan dan dipahami dalam hati nuraninya. Sebagai modal awal diberilah

insting untuk menjalani dan beradaptasi dengan dunia yang baru. Selain insting sebagai modal awal, semuanya masih berupa potensi-potensi yang harus dikembangkan. Tak terkecuali seorang kepala sekolah juga memiliki beberapa potensi pada dirinya untuk menjalankan lembaga kependidikan. Sebagai pemimpin atau kepala sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya berjalannya di dalam lembaga pendidikan tersebut. Mengingat kepala sekolah adalah orang yang bersinggungan secara langsung dalam proses menyusun berbagai perencanaan dan juga memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sekolah/madrasah secara optimal. Disamping itu seorang pemimpin akan selalu di mintai pertanggung jawaban di dunia maupun di akhirat.

Muhammad (1993 : 562) mengatakan bahwa hal ini dijelaskan dalam

Hadis yang terkait dengan kepemimpinan sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْضِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Hadis Abdullah bin Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggung jawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggung jawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Buchary, Muslim)

Hadis diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab atas dirinya sebagai pemimpin sehingga seorang pemimpin akan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya dihadapan Allah SWT. Maka diperkuat juga dengan hadis lainnya sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْضِهَا وَوَلَدِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Ibn umar r.a berkata :saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (HR.Buchary, Muslim)*

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggun jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, dst.

Dan ketika kita kaitkan dengan kepemimpinan di dalam dunia pendidikan tentunya yaitu bagaimana seorang kepala sekolah bisa memimpin agar sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2011 : 34) dikatakan bahwa inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pemimpin memengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin.

Sehingga keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi untuk itu seorang pemimpin harus bisa mengatur semua bawahannya dan diarahkan sesuai dengan tujuan dalam organisasi ataupun lembaga pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo (2011 : 105) mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah *The function of leadership, therefore, is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly organizational goals in accordance with their maximum capability.*

Maksudnya adalah para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (to induce) dan meyakinkan (persuade) bawahan.

Dan terkait di lembaga pendidikan bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang bisa dikatakan seorang pemimpin dalam lembaga tersebut

dimana kepala sekolah memegang semua kendali dalam proses roda kependidikan.

Menurut Abdullah (2010 : 16) mengatakan bahwa :

kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat madrasah memiliki peranan yang cukup besar dan mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tumbuh kembang semangat kerja para guru dan karyawan tergantung pada kinerja kepala madrasah, komunikasi antarpribadi kepala madrasah, serta kemampuan dalam memimpin madrasah. Untuk menunjang keberhasilan kepemimpinan, kepala madrasah harus memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut dimaksudkan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh administrator yang efektif adalah keterampilan teknis (technical skill) keterampilan hubungan manusia ( human relation skill), dan keterampilan konseptual (conceptual skill).

Dengan ini akan diharapkan mampu menjadi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah atau kepala sekolah sehingga terwujudnya dalam tujuan pendidikan. Menurut Abdullah (2010 : 17) mengatakan bahwa:

Untuk menjadi seorang kepala madrasah yang baik dan terampil serta dapat memberikan kepuasan kepada seluruh komponen lembaga pendidikan, khususnya para guru bukan suatu hal yang mudah. Hal ini disadari bahwa masing-masing kepala madrasah memiliki kinerja yang berbeda-beda, komunikasi antar pribadi yang berbeda-beda, serta kondisi bawahan yang berbeda pula.

Wahyudi (2009 : 28) menegaskan bahwa :

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Sahertian (1992) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standart dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas tugas yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dikemukakan oleh Supandi (1990) bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan aja.

Menurut Wahyudi (2009 : 32) dikatakan bahwa : dalam mendayakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Terlebih lagi bagi seseorang yang mempunyai peran sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah. Posisi kehidupan seorang kepala sekolah tentu akan mendapat penilaian yang beragam dari masyarakat di sekitarnya. Seorang kepala sekolah dituntut mempunyai dedikasi yang tinggi untuk memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah juga dituntut memahami hakikat profesi manajerial yang tidak lepas dari persoalan individu dan sosial terkait dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Untuk itu tugas seorang kepala sekolah memimpin dan mengelola lembaga pendidikan.

Menurut Wahyudi (2009 : 64) mengatakan bahwa sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha pada anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi masa depan dan atas kemajuan dalam lembaga tersebut. Untuk itu seorang kepala sekolah memerlukan suatu kompetensi

dalam melaksanakan tugasnya. Suatu kompetensi kepala sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Raihani (2010 : 320) menegaskan secara ringkas, bahwa tiap kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan dan membangun kolaborasi dan kemitraan tidak hanya dengan anggota-anggota komunitas sekolah, tetapi juga pihak-pihak diluar sekolah.

Jadi hubungan antara kepala sekolah, guru, dan staf itu harus terjalin dengan baik sehingga dalam proses interaksi akan berjalan lancar. Disamping itu kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang harmonis.

Menurut Raihani (2010 : 322) mengatakan bahwa kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk membangun kapasitas-kapasitas sekolah dalam menciptakan kondisi-kondisi sekolah yang lebih mendukung. Mereka melakukan intervensi pada perkembangan profesionalisme guru dan staff, penciptaan kembali kultur sekolah, dan pendesainan ulang struktur sekolah serta dibangunnya kolaborasi dan kemitraan.

Sangatlah jelas bahwa seorang kepala sekolah adalah pemegang kunci suatu keberhasilan dalam lembaga kependidikan. Untuk itu seorang kepala sekolah harus benar-benar siap dalam memimpin lembaga tersebut untuk kearah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan seorang kepala sekolah.

Menurut Wahyudi (2009 : 29) mengatakan bahwa :

Maka tidaklah heran jika seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai mana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah pada dalam lima kompetensi (1) kepribadian, (2) manajerial, inovatif, bekerja keras, dan (3) kewirausahaan, (4) supervisi

dalam rangka meningkatkan mutu profesi pendidik, dan memiliki kompetensi (5) sosial.

Khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya lembaga tersebut baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pola manajerial perorang kepala sekolah dalam dunia pendidikan.

Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tentang Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah yang terkandung dalam karya novel. Karena kita ketahui bahwasannya Kompetensi adalah suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah. Untuk itu dalam hal ini peneliti akan menganalisis Nilai-Nilai Kompetensi tersebut melalui karya sastra atau novel. Peneliti mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial seorang Kepala Sekolah yang tertuang dalam Novel tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel yang berjudul Pak Guru Karya Awang Surya. Peneliti tertarik pada Novel ini karena dalam Novel tersebut mengisahkan seorang kepala sekolah yang sederhana. Tapi di balik kesederhanaan itu, pengarang menyelipkan mutiara tentang pelajaran hidup yang tidak sederhana jujur itu mulia dan juga ada beberapa nilai-nilai kompetensi seorang kepala sekolah di antaranya kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial. Novel berjudul Pak Guru ini mengulas sisi lain kehidupan seorang guru yang bernama Musa. Sosok Musa direpresentasikan sebagai sosok guru yang jujur dan sederhana. Sekalipun sebagai kepala sekolah, dirinya tetap hidup dalam kesederhanaan. Dan dalam novel tersebut

tokoh Pak Musa adalah seseorang guru yang sabar dan juga patut diteladani karena semangat mengajar dan memperjuangkan kejujuran adalah suatu hal yang dianggap suatu keharusan. Sebagaimana seiring dengan pengabdian yang luar biasa oleh Pak Musa sehingga dia sudah dianggap pantas oleh orang disekitarnya untuk menjadi Kepala Sekolah karena berketepatan kepala sekolah yang terdahulu sudah mau pensiun. Dalam kepemimpinan Pak Musa dia selalu memperjuangkan kebenaran meski banyak yang menentang itu tidaklah menjadi masalah karena atas keteguhan hati dan pribadi yang sangat kuat bahwa Pak Musa memang benar-benar memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan patut dicontoh yaitu sabar, bijaksana dan juga tegas dalam mengambil suatu keputusan. Dan dalam membangun hubungan mitra kerjanya juga selalu memikirkan rekan kerjanya bahwa memang dalam menjalankan lembaga tersebut butuh yang namanya suatu hubungan emosional yang baik antar guru-guru dan staf tentunya. Hal ini sangat relevan sekali hubungannya dengan kompetensi yang dimiliki seorang kepala sekolah. Sehingga berpangkal dari latar belakang tersebut penulis akan mengkaji lebih mendalam untuk menganalisis nilai-nilai kompetensi Kepala Sekolah dalam novel Pak Guru Karya Awang Surya.

Salah satu contoh adanya nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam novel Pak Guru yaitu tentang nilai Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah yang telah di baca peneliti dalam novel tersebut, yang didalamnya ada nilai Akhlak yang baik tentang kerendahan hati terhadap sesama seperti yang tergambar dalam kutipan :

“Sepertinya aku tidak dilahirkan untuk menjadi pemimpin, Mas”. Suara lirih Musa memecah kebisuan.

“Kenapa kamu berkata begitu?” tanya Haji Husin lemah.

“Aku bukan Kepala Sekolah yang baik....”

“Siapa yang bilang begitu?” Sangkal sang kakak.” Tidak ada yang pantas jadi kepala sekolah selain kamu. Lihat teman-temanmu itu! Mereka hanya mikir penampilan. Isi kepala mereka hanya dandan dan uang. (Surya, 2014: 11).

Dari uraian petikan kutipan di atas dapat kita ambil nilai Kepribadian seorang Kepala Sekolah dengan Akhlak yang baik tentang kerendahan hatinya terhadap sesama. Petikan kutipan diatas tersebut menggambarkan bahwasannya tokoh tersebut mempunyai kepribadian akhlak yang baik,jujur dan kesederhanaan.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka judul dari penelitian adalah “ Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya”.

## **B. Fokus Kajian**

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus kajian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan (STAIN, 2013: 51).

Adapunfokus kajian dalam penelitianini, meliputi:

### **1. Fokus Kajian**

Bagaimana nilai-nilai kompetensi kepala sekolah dalam novel Pak Guru karyaAwang Surya?

## **2. SubFokus Kajian**

- a. Bagaimana nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam novel Pak Guru karya Awang Surya?
- b. Bagaimana nilai-nilai kompetensi sosial kepala sekolah dalam novel Pak Guru karya Awang Surya?
- c. Bagaimana nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam novel Pak Guru karya Awang Surya?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya (STAIN, 2013: 52).

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam novel pak guru karya Awang Surya.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai kompetensi sosial dalam novel Pak Guru karya Awang Surya.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai kompetensi manajerial dalam novel Pak Guru karya awang surya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis (STAIN, 2013: 52).

Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi Lembaga Pendidikan Sekolah melalui karya sastra yang berupa novel, seperti novel Pak Guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya terkait nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Dengan mengetahui nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam novel diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

#### **b. Bagi Lembaga IAIN Jember**

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam novel.

- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang meneliti tentang nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa novel.

## E. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih fokus, maka perlu dicantumkan penjelasan istilah dari proposal ini yang berjudul: Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya, yakni:

### 1. Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah

#### a. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi adalah Kompetensi/*Kom-pe-ten-si/ /kompetensi/ n* (1) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); (2) *ling* kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan untuk memutuskan segala sesuatu yang telah diambil atau keputusan akhir.

#### b. Kepala Sekolah

Menurut Zaini (2013 : 52) mengatakan bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Jadi seorang kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Wahyudi (2009 : 29) mengatakan bahwa Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki Kompetensi sebagai mana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah pada dalam lima Kompetensi (1) Kepribadian, (2) Manajerial, (3) Kewirausahaan, (4) Supervisi, (5) Sosial.

Namun yang tertuang dalam Novel tersebut yang telah diteliti oleh peneliti hanya ada beberapa saja yaitu nilai Kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, Dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Jadi yang dimaksud Kompetensi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kompetensi yang terkait dengan Nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah, kompetensi sosial kepala sekolah, dan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Sehingga dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk melakukan sistem kepemimpinannya di dalam lembaga sekolah. Dalam hal ini mencakup beberapa kompetensi yaitu

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial. Hal tersebut memungkinkan menjadi kompeten atau kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah.

## 2. Novel Pak Guru Karya Awang Surya

Novel Pak Guru merupakan Novel pertamanya Karya Awang Surya. Novel ini terdiri dari 328 halaman yang diterbitkan oleh ERSA, Jakarta Selatan pada bulan Januari 2014. Novel ini mengangkat kisah seorang guru yang sederhana. Tapi, dibalik kesederhanaan itu, pengarang menyelipkan mutiara tentang pelajaran hidup yang tidak sederhana : “jujur itu mulia”.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini adalah nilai-nilai kompetensi kepala sekolah yang diambil dari novel pak guru karya Awang Surya.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir (STAIN, 2013: 53).

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang artinya penelitian yang dilaksanakan dalam kamar kerja penelitian atau ruangan perpustakaan,

sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual (Djojuroto dan Sumaryati, 2004: 10).

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2004: 3).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian kata bukan dalam bentuk angka. Dengan maksud hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dengan angka mampu terurai dengan jelas dalam penelitian ini.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut Krik dan Miller dalam Moleong (2012: 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

### 3. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh (Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 274). Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui koleksi-koleksi pustaka. Dari koleksi-koleksi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objeknya (Djojuroto dan Sumaryati, 2004: 18). Data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang pemerolehannya melalui sumber lain (lisan maupun tulisan) dan tidak langsung dari objeknya (Djojuroto dan Sumaryati, 2004: 18). Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu: Buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah, akhlak, sastra, metode penelitian dan pendidikan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Menurut Sugiono (2012: 240) metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan.

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan metode ini peneliti berusaha mencari data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menggunakan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, novel, dan lain-lain.

#### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yang merupakan strategi untuk menangkap pesan karya sastra. Pada dasarnya *content analysis* dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati, dan dibahas mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian *content analysis* cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejarahan, dan sebagainya. Dengan kata lain peneliti baru memanfaatkan *content analysis* apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra (Endraswara, 2013: 160).

Adapun menurut Endraswara (2013: 162-164) Prosedur Penelitian *Content Analysis* ada tiga yaitu (1) Penentuan *Unit Analisis*, (2) Perekaman/Pencatatan, (3) Analisis.

- a) Penentuan *Unit Analisis*, yaitu Peneliti membaca secara cermat atau pembacaan berulang-ulang untuk membantu peneliti mengadakan data atau mengamati nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah yang terdapat dalam novel Pak Guru. Dari semua bacaan peneliti memilah-milah kedalam unit kecil yang selanjutnya ditulis dalam kartu data. Pengelompokannya berdasarkan unit struktur atau unsur yang terdapat dalam novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- b) Perekaman/Pencatatan Data, yaitu dalam langkah ini peneliti melakukan pencatatan yang disertai seleksi data. Yakni data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan, sedangkan data yang relevan diberi penekanan (garis bawah/penebalan), agar untuk memudahkan peneliti.
- c) Analisis, yaitu Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis novel sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara cermat atau pembacaan berulang-ulang dalam novel yang berjudul Pak Guru karya Awang Surya.
2. Mengelompokkan teks-teks novel pak guru yang mengandung nilai-nilai kompetensi kepala sekolah.
3. Peneliti mencatat data dan halaman pada novel Pak Guru berupa yang mengandung nilai-nilai kompetensi kepala sekolah.

4. Peneliti memilah-milah hal-hal yang dibutuhkan atau yang kurang relevan dengan cara menyeleksi.
5. Lalu kemudian setelah menyeleksi peneliti memberikan penekanan penebalan kalimat pada hal-hal yang dianggap relevan.
6. Peneliti senantiasa selalu berkonsultasi kepada pembimbing kami jika ada hal-hal yang terkait dengan penulisan penelitian kami yang kurang dipamami dalam penelitian ini.

#### 6. Validitas Data

Secara terminologi, validitas merupakan suatu kesahan atau keabsahan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 772). Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012: 267).

Menurut Krippendorf dalam Endraswara (2013: 164) ada tujuh jenis validitas, yaitu (1) validitas data, (2) validitas semantis, (3) validitas penentuan sampel, (4) validitas pragmatis, (5) validitas korelasional, (6) validitas isi, dan (7) validitas proses. Dalam penelitian sastra ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
- b. Peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dan berbagai cara juga membandingkan pada data primer dengan data-data sekunder.
- c. Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- d. Peneliti melakukan member check dengan cara pengecekan data yang diperoleh pada pemberi data sehingga data tersebut valid.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca (STAIN, 2013: 54). Skripsi ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari empat bab sebagaimana tersusun sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengenai tentang nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah novel Pak Guru.

Bab keempat berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan (STAIN, 2013: 52).

Berdasarkan penelusuran Perpustakaan di IAIN Jember, peneliti tidak menemukan karya skripsi yang spesifik menjelaskan tentang analisis nilai-nilai kompetensi kepala sekolah. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi dari perpustakaan IAIN jember dan dari peneliti lain yang sama-sama kajian kepustakaan tentang Novel yaitu yang pertama :

- a. Khoirotul Mustabsyiroh, (2011) dengan judul “*Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi*”. Penelitian ini di desain sebagai penelitian pustaka menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan digali menggunakan sumber dataprimer dan sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis(*content analysis*). Hasil penelitian ini adalah: (I) Kompetensi kepribadian guru perspektif pendidikan islam. (II) kompetensi kepribadian Bu

Muslimah dan Bapak Harfan meliputi : Ramah, sopan santun, Lemah-lembut, Semangat, Tenang, Karismatik/berwibawah, Arif,Iklhas, Adil, sabar, Sederhana, Kesetiaan, Menerima keadaan murid apa adanya. (III) Kompetensi kepribadian Bu Muslimah dan Bapak harfan persepektif pendidikan islam intinya adalah bahwa kepribadian Bu Muslimah dan Bapak Harfan adalah aplikasi nyata dari kompetensi kepribadian guru perspektif pendidikan islam.

- b. Nur Hasanah, (2013) dengan judul “*Nilai-Nilai Moral Dalam Novel sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jenis penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan *contens analysis*. Hasil dari penelitian ini, Novel Sepatu dahlan merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai-nilai moral yaitu mencakup: (a) nilai-nilai moral individu (nilai-nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri pribadi), (b) nilai-nilai moral sosial (nilai-nilai moral, yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu interaksi antar manusia dalam kegiatan saling mengenal, tolong menolong, saling menghargai, karena tidak ada manusia yang hidup tanpa bantuan orang lain), (c) nilai-nilai moral religi (nilai-nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya).

c. Faizatun Nuraniyah, (2013) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”. jenis penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan *contens analysis*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam yang meliputi nilai (a) aqidah, (b) syari’ah, dan (c) akhlak. Dalam novel 5 Menara, nilai pendidikan islam tidak lepas dari unsur agidah, syari’ah dan akhlak yang tergambar dalam setiap pengalaman hidup para tokoh berupa komunikasi yang sarat akan nilai pendidikan islam, baik antara guru dan murid maupun antar murid dengan murid yang lain.

Secara umum penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirotul Mustabsyiroh dengan penelitian ini: penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis data *conten analysis*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian serta objek penelitian Untuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirotul Mustabsyiroh dengan fokus kajian pada *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel*

*Laskar Pelangi*” dengan objek penelitian menggunakan novel *Laskar Pelangi karya* . Sedangkan penelitian ini fokus kajian Nilai-nilai Kompetensi kepala sekolah dengan objek penelitian menggunakan novel *Pak Guru Karya* Awang Surya.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis data *conten analysis*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek penelitian. Untuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hasanah memfokuskan pada Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam dengan objek penelitian menggunakan novel *Sepatu Dahlan Karya* Pabichara. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Nilai-Nilai Kompetensi kepala sekolah dengan objek penelitian menggunakan novel *Pak Guru Karya* Awang Surya.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizatun Nuraniyah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya sama-sama menggunakan *library research*, menggunakan pendekatan kualitatif serta Analisis datanya menggunakan *conten analysis*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizatun Nuraniyah terletak pada fokus kajian dengan objek penelitian. Untuk penelitian terdahulu yang ketiga

memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan objek penelitiannya menggunakan novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Nilai-Nilai Kompetensi kepala sekolah dengan objek penelitian menggunakan novel Pak Guru Karya Awang Surya.

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, tapi setiap peneliti menggunakan novel yang berbeda. Secara mendasar novel Pak Guru belum pernah ada yang meneliti di lingkungan akademis IAIN Jember, khususnya yang berkenaan dengan Nilai-Nilai Kompetensi kepala sekolah yang terkandung dalam novel Pak Guru. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana mengeksplorasi atas kandungan nilai-nilai Kompetensi Kepala sekolah dalam novel Pak Guru yang mampu memberikan inspirasi bagi jutaan pembaca serta dalam penelitian ini peneliti punya harapan bahwa seorang Kepala diharapkan memiliki beberapa kompetensi kepala sekolah harus dimiliki yaitu : (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi manajerial

### a. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dibahas tentang (1) Novel yang meliputi : (a) Pengertian novel (b) Unsur-unsur novel. (2) Nilai-Nilai Dalam Novel yang meliputi : (a) Nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah (b) Nilai-nilai kompetensi sosial kepala sekolah, dan (c) Nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah.

#### 1) Novel

Dalam kajian teori tentang novel ini akan dibahas tentang Pengertian novel dan Unsur-unsur novel.

##### a. Pengertian novel

Secara terminologi novel berarti (cerita) roman (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 524). Novel ialah bentuk karangan prosa yang hanya melukiskan suatu peristiwa atau kejadian secara singkat (Zainuddin, 1992: 106).

##### b. Unsur-unsur novel

Unsur-unsur novel yang ada dalam novel ada dua yaitu Unsur intrinsik dan Unsur ekstrinsik.

###### a) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel itu, adapun yang termasuk unsur ekstrinsik adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya dan tempat novel itu dibuat (Kosasih, 2012: 72).

###### b) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang turut serta membangun cerita. Kepaduan unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu (1) Tema, (2) Alur, (3) Latar, (4) Penokohan, (5) Sudut pandang, (6) Amanat, dan (7) Gaya bahasa.

a. Tema

Setiap novel memiliki tema tertentu, yakni inti persoalan atau permasalahan yang ingin disampaikan oleh si pembuat novel. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

b. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat yang ditampilkan oleh penulis novel.

c. Latar

Latar atau setting dalam sebuah cerita bisa bersifat faktual atau imajiner. Latar yang digunakan dalam cerita umumnya meliputi tempat, waktu, dan budaya. Adapun fungsi latar adalah untuk memperkuat keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

#### d. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter para tokoh dalam sebuah cerita.

#### e. Sudut Pandang

Sudut pandang atau yang biasa disebut *point of view* adalah posisi pengarang dalam sebuah cerita. Dalam hal ini pengarang mempunyai dua posisi, yaitu berperan langsung sebagai pemeran tokoh utama dan berperan sebagai orang ketiga.

#### f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Biasanya pengarang menyimpan amanat yang hendak dicapainya dalam bentuk keseluruhan isi, oleh karena itu untuk mengetahui amanat yang terdapat dalam sebuah cerita atau novel kita tidak cukup hanya membaca sebagian cerita akan tetapi sebaliknya harus dibaca secara tuntas agar kita bisa memperoleh pesan yang ada dalam sebuah cerita.

#### g. Gaya Bahasa

Dalam sebuah karangan penggunaan serta pemilihan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu suasana persuasif, serta membantu merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dari interaksi antara sesama tokoh dan memperjelas karakter dari masing-masing tokoh (Kosasih, 2012: 60-72).

## 1) Nilai-Nilai dalam Novel

Berdasarkan unsur ekstrinsik diatas, salah satunya terdapat unsur Amanat yang didalamnya terdapat nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam novel diantaranya ada nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah. Menurut Wahyudi (2009 : 29) mengatakan bahwa Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai mana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah pada dalam lima kompetensi (1) kepribadian, (2) manajerial, inovatif, bekerja keras, dan (3) kewirausahaan, (4) supervisi dalam rangka meningkatkan mutu profesi pendidik, dan memiliki kompetensi (5) sosial.

Namundisisni peneliti menemukan beberapa Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah yang tertuang dalam dalam Novel ada tiga Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah yaitu (1) Nilai-Nilai Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah, (2) Nilai-Nilai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah, (3) Nilai-Nilai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

### a. Nilai-Nilai Kompetensi kepribadian Kepala Sekolah

Yusuf (2008 : 1) kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang

pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

Hasil pemikiran dan temuan para ahli ternyata beragam, sehingga melahirkan teori-teori yang beragam pula. Adanya keragaman tersebut sangat dipengaruhi oleh aspek personal (refleksi pribadi), kehidupan beragama, lingkungan sosial budaya, dan filsafat yang dianut teori tersebut.

Menurut Sagala (2013 : 126) mengemukakan bahwa :  
kepribadian dilihat dari sudut pandang psikologi dan dianalisis melalui psikologi kepribadian. Hipocartes (460-370 SM) membahas kepribadian manusia dari titik tolak konstitusional. Terpengaruh oleh kosmologi Empedokles yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar dengan sifat yang didukungnya yaitu tanah sifat kering terdapat dalam chole ( empedu kuning), air sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam), udara sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir), dan api sifat panas terdapat dalam sanguins (darah).

Suryabrata (2012 : 228) mengemukakan Selaras dengan prinsip psikologi Gestalt cara menggambarkan pribadi itu secara struktural ialah dengan cara melukiskan pribadi itu sebagai keseluruhan yang terpisah dari hal-hal lainnya yang di dunia ini. Penggambaran ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Misalnya dengan kata, seperti yang terdapat pada berbagai teori dan kamus, dapat pula secara ruang (topologis).

Ketika seseorang membicarakan mengenai kepribadian tentunya harus di lihat dari sudut pandang psikologi dan harus pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian merupakan

suatu masalah yang abstrak, hanyadapat di lihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada empat Nilai Kompetensi kepribadian Kepala Sekolah dalam Novel *Pak Guru*, di antaranya yaitu (1) Berakhlak baik, (2) Berkepribadian sebagai pemimpin, (3) bersikap terbuka dan, (4) mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

### **1) Berakhlak baik**

Sjarkawi (2011 : 32) berpendapat bahwa Akhlak, adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengejarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah “sesama manusia” dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-bataskebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada orang tua, dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda. Perlakuan hubungan dan interaksi sesama manusia dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama islam. Inti ajarang akhlak adalah berlandas pada niat dan iktikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dan

mencari rida Allah, Tuhan semesta alam. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain, dan sejenisnya.

Sehubungan dengan akhlak yang baik telah dikemukakan oleh Mahjuddin (2010 : 11) Ibnu-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan, akhlak baik bersumber dari taqwa kepada Allah, semakin kuat taqwa seseorang semakin baik pula akhlaknya. Taqwa kepada Allah, mendorong manusia untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi baik terhadap sesama manusia, lalu ia dapat mengajak manusia untuk saling mencintai.

Maka dari itu akhlak yang baik adalah kita yang selalu bertaqwa kepada Allah dan juga kita senantiasa berbuat makruf agar terjauh dari sifat mungkar dalam hal ini Allah swt menjelaskan *dalam* Surah Ali'imran- ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. merekalah orang-orang yang beruntung* (Depag RI, 2011 : 64)

Ayat *diatas* yang dimaksud dengan ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Sehingga

dalam ayat ini Allah SWT. Memerintahkan kita semua untuk senantiasa selalu berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar kita semua dijauhkan dari perbuatan yang mungkar dan akhlak yang baik adalah selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2) Berkepribadian sebagai pemimpin

Menurut Riberu (2003 : 65) berpendapat bahwa tiap pemimpin harus memperhatikan kepentingan umum. Kepentingan seluruh kelompok dan kepentingan masing-masing individu dalam kelompok diperhitungkan sejauh mungkin dalam menanggapi situasi, dalam menganalisa dan menilai situasi, demikian pula dalam mengambil tindakan. Pegangan pemimpin-pemimpin Romawi berbunyi : “*Salus populi suprema lex*” artinya kesejahteraan rakyat adalah hukum yang tertinggi. **Maksud adagium** ini ialah bahwa tiap pemimpin harus berusaha agar bagaimanapun juga keselamatan, kebaikan, dan kepentingan bawahannya dapat terjamin. Berdasarkan filsafat ini seseorang pemimpin berusaha menjadi abdi masyarakat, menjadi “minister”, artinya pelayan masyarakat. Melayani kepentingan umum tanpa hitungan pribadi justru akan meningkatkan wibawa. Sebaliknya bila pemimpin ternyata menggunakan wewenang dan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan keluarga maka wibawanya akan merosot.

Menurut Sagala (2013 : 127) mengatkan bahwa :

memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin yaitu (1) selalu konsisiten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi;(2) memiliki komitmen /loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi; (3) tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; dan (4) disiplin dalam melaksanakan suatu tugas poko dan fungsi.

Terkaitdengan kepemimpinan Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 124 :

﴿ وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ﴾

Artinya : *dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya aku menjadikanmu sebagai pemimpin bagi seluruh manusia". Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku ?" Allah berfirman, "(Benar, Tetapi)Janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim".(Depag RI, 2011 : 20)*

Berdasarkan ayat Allah SWT. Diatas menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah, titipan Allah swt, bukan sesuatu yang diminta apa lagi dikejar dan diperebutkan. Sebab kepemimpinan melahirkan kekuasaan dan wewenang yang gunanya semata-mata untuk memudahkan dalam menjalankan tanggung jawab melayani rakyat. Jadi kepribadian seorang pemimpin sangat diperlukan karena melihat seorang pemimpin sangat diperlukan semakin tinggi kekuasaan seseorang, hendaknya semakin meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Bukan sebaliknya, digunakan sebagai peluang

untuk memperkaya diri, bertindak zalim dan sewenang-wenang. Balasan dan upah seorang pemimpin sesungguhnya hanya dari Allah swt di akhirat kelak, bukan kekayaan dan kemewahan di dunia.

### 3) Sikap terbuka

Menurut Sagala (2013 : 128) mengatakan bahwa bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu (1) kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana , proses pelaksanaan , dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; dan (2) terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan atasan, teman sejawat, bawahan dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Karena dengan keterbukaan akan memberikan kepercayaan pada para anggotanya sehingga dalam proses menjalankan tugas sebagai pemimpin atau kepala sekolah akan berjalan lancar dan maksimal.

#### 4) mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Sagala (2013 : 128) mengatakan bahwa memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan yaitu (1) memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif ; dan (2) memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis, demokratis sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pada pokoknya jika kepala sekolah ingin menjadi kepala sekolah yang hebat memang harus tahu kebutuhan apa saja yang

diperlukan dalam lembaga sekolah. Terlebih terkait dengan pendidikan.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI, 2011 : 598)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa pendidikan sangat penting dan suatu kebutuhan bagi kita semua. Untuk itu seorang kepala sekolah harus mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

#### **b. Nilai-Nilai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah**

Menurut Sagala (2013 : 135) berpendapat bahwa Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat dimana manusia itu berinteraksi. Kepala Sekolah, guru, dan personal lainnya di sekolah harus berinteraksi baik dalam internal sekolah maupun eksternal sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakatnya. Tingkah laku Kepala Sekolah dalam lingkungan sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial

budaya di mana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dilihat dari sudut pandang sosiologi menurut Sarwono (1984 : 2) tingkah laku manusia sebagai bagian dari lingkungannya yang *terbatas* seperti keluarga, desa, masyarakat di suatu wilayah tertentu dan sebagainya.

Peneliti telah menemukan tiga nilai-nilai sosial dalam novel *Pak Guru*, di antaranya yaitu (1) Bekerja sama, (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memiliki kepekaan sosial.

### **1) Bekerja sama**

Menurut Sagala (2013 : 135) mengatakan bahwa :

Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah yaitu (1) mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah; (2) mampu dan bersedia bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik bagi pengembangan dan kemajuan sekolah; (3) mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah; dan (4) mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan stakeholders sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus aktif dan juga bisa terampil dalam membina hubungan kerja sama yang baik antar anggota organisasi atau sekolah dan juga bisa bekerja sama dengan instansi pemerintah sehingga tujuan kepala sekolah untuk mengembangkan lembaga sekolah akan tercapai.

Sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah 5 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٧﴾

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Depag RI, 2011 : 107)

Ayat ini merupakan penutup dari pembicaraan ayat yang cukup panjang yang memuat beberapa hukum Allah swt dalam bentuk larangan; janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyi dan binatang-binatang qalaa'id, jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah untuk mencari kurnia dan ridha Allah, dan terakhir janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) sehingga bisa difahami bahwa hukum Allah tidak akan mungkin ditegakkan sendiri-sendiri tanpa kerjasama dari seluruh pihak (ta'awun).

## 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Menurut Sagala (2013 : 135) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (1) mampu berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan; (2) mampu berperan aktif dalam kegiatan informal dan ikut menyelesaikan masalah-masalah sosial

diluar sekolah; (3) mampu berperan aktif baik sebagai pemimpin maupun anggota dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya; dan (4) mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan progam pemerintah. Allah berfirman An-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*(Depag RI, 2011 : 79)

Ayat ini menjelaskan bahwa sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan hidup. Mereka hanya memikirkan kepentingan diri mereka tanpa memerhatikan dampak yang ditimbulkan, mereka hanya mengambil manfaat dari lingkungan hidup tanpa memberikan solusi terhadap gejala alam yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, QS. An Nisaayat 9 tidak saja dipahami bahwa kita tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah-lemah (lemah jasmani dan lemah rohani) dan menjadi beban masyarakat karena tidak meninggalkan warisan ( harta peninggalan maupun ilmu), tetapi juga dapat diartikan bawa kita tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah dengan rusaknya lingkungan hidup akibat ulah kita.

Dengan demikian, kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, salah satunya dengan ikutan andil dan mendukung program pemerintah, dan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

### 3) Memiliki kepekaan Sosial

Menurut Sagala (2013 : 135-136) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain (1) mampu menggali persoalan dari lingkungan sekolah (bereperan sebagai *problem finder*); (2) mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai *problem solver*); (3) mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan; (4) mampu bersifat obyektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah; (5) mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain.

Terkait dengan hubungan sosial kita tidak hanya peka dalam lingkungan sosial sekolah saja namun lingkungan sosial yang ada di dalam masyarakat harus diperhatikan Allah telah berfirman dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ  
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, (2)

Itulah orang yang menghardikan anak yatim,(3 )dan tidak

menganjurkan member Makan orang miskin (Depag RI,

2011 : 603)

Sehubungan dengan ayat di atas kita harus juga peka terhadap lingkungan sekitar bahwa orang-orang yang lemah cukup mendapat perhatian yang tinggi dalam ajaran islam. Hal semacam ini juga termasuk kepekaan sosial yang harus dimiliki oleh sesama makhluk sosial.

### **c. Nilai-Nilai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

Menurut Sagala (2013 : 128-129) mengatakan bahwa pendekatan proses atau operasional memberi identitas kepada manajemen sebagai hal-hal yang dikerjakan seorang manajer, supaya ia dikatakan mampu bertindak sebagai seorang manajer, supaya ia dikatakan mampu bertindak sebagai seorang manajer. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik. Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampakkan pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen.

Peneliti telah menemukan empat nilai-nilai manajerial dalam novel Pak Guru, di antaranya yaitu (1) mengelola kepesertadidikan, (2) Mengelola guru dan staf, (3) Mengelola keuangan Sekolah, (4) Menciptakan budaya dan iklim Sekolah.

#### **1) Mengelola Kepesertadidikan**

Sagala (2013 : 131) telah mengatakan bahwa :  
mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik yaitu (1) mampu

mengelola penerimaan peserta didik baru sesuai kebutuhan sekolah; (2) mampu mengelola penempatan dan pengelompokan peserta didik dalam kelas sesuai maksud dan tujuan pengelompokan tersebut; (3) mampu mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar peserta didik; (4) mampu menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan; (5) mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan belajar peserta didik; (6) mampu mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik; dan (7) mampu mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada peserta didik yang berprestasi.

Seorang kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya terutama juga bisa membangun kepercayaan diri dan minat belajar. Dan kepala sekolah dapat mengembangkan potensi pada peserta didik sehingga sesuai dengan harapan kita semua Allah telah berfirman dalam surat An-Najm ayat 24 :

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى

Artinya : *Atau Apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?* (Depag RI, 2011 : 527)

ayat diatas menjelaskan bahwa ada hubungannya dengan usaha, usaha harus disertai dengan minat yang sungguh-sungguh sehingga akan membawa hasil. Contoh: orang yang berminat untuk belajar maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik, orang yang berminat pada usaha maka ia akan membawa hasil.

## 2) Mengelola guru dan staf

Menurut Sagala (2013 : 128-130) mengatakan bahwa :  
mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu (1) mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah; (2) mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang

dimiliki oleh sekolah; (3) mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf; (4) mampu melaksanakan mutasi dan promosi guru dan staf sesuai kewenangan yang dimiliki sekolah; dan (5) mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah.

Guru harus diberikan kepercayaan, untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Saat inipun sudah banyak guru yang merasa di abaikan karena beberapa hal. Tugas kepala sekolah adalah memberikan bimbingan dan bisa memenuhi semua kebutuhan guru dan staf. Agar sumber daya yang ada bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

### 3) Mengelola keuangan sekolah

Menurut Sagala (2013 : 132) mengatakan bahwa :

Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien yaitu (a) mampu merencanakan kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang, (b) mampu mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah, (c) mampu mengoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan asas prioritas dan efisiensi, dan (d) mampu mengoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya : *dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Depag RI, 2011 : 286)

Dari paparan ayat di atas sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, kita harus bisa mengukur dengan pengukuran kekayaan, uang, modal pendapatan dan biaya sehingga seorang wajib mengelolanya dengan baik dan adil.

#### 4) Menciptakan budaya dan iklim Sekolah

Menurut Sagala (2013 : 133) mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik (1) mampu menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah; (2) mampu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis dan manusiawi di kalangan warga sekolah; dan (3) mampu menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima baik dalam konteks kelembagaan maupun layanan belajar. Allah telah berfirman terkait dengan lingkungan dalam surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Depag RI, 2011 : 158)*

Ayat ini menjelaskan bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan malah membuat kerusakan di bumi ini. Jadi mengaca dari ayat tersebut kita harus menjaga lingkungan dengan baik dan menjaga kenyamanannya agar terjaga dan lingkungan yang lebih baik.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Pengarang Novel Pak Guru**

Awang Surya, Lahir disebuah desa kecil di Kabupaten Lamongan, 26 Mei 1963. Alhamdulillah, begitu kalimat yang keluar dari mulut saat berhasil merampungkan naskah novel Pak Guru. Ini adalah impian yang telah bertahun-tahun menghuni relung hatinya. Rekaman kehidupan masa kecil dikampung yang damai, namun penuh dengan pelajaran. Juga penuh nilai-nilai, inilah yang ingin diabadikannya.

Ia terlahir sebagai anak guru. Karenanya, detil seluk-beluk kehidupan para guru lengkap dengan segenap keterbatasan dan tuntutan hidup, cukup akrab dengannya.

“Pelajaran kehidupan tak hanya bisa didapat dari motivator atau para pesohor. Disekitar kita, dari orang-orang dekat kita ada banyak pelajaran yang bisa dipetik,” ungkapnya pada beberapa kesempatan.

“Justru orang-orang yang termarjinalkan sering kali ditemukan mutiara yang tersembunyi. Bukankah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Talib pernah dipesan Rasulullah untuk minta didoakan oleh Uwais Al Qarni, seorang yang sama sekali tidak dikenal. Bahkan oleh kaumnya sendiri?” tambahnya.

Menulis adalah aktivitas utama yang dijalannya saat ini. Sampai saat ini. Sampai saat ini sudah 4 buku yang ditulisnya : *Bahagia tanpa Menunggu kaya, Pesantren Dongeng, Kiai Sableng Santri Gendeng* dan *Pesan dari Langit*.

*Pak Guru* adalah novel pertamanya. 1 buku lagi yang sedang proses penerbitan di penerbit Bentang : “*Kyai Gokil*.”

Disela-sela waktu menulis, ia masih sempat menjadi narasumber berbagai forum kajian agama dan motivasi.

## **B. Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya**

Terkait dengan nilai-nilai kompetensi kepala sekolah yaitu kepribadian, sosial, dan manajerial dalam novel Pak Guru terkandung dalam kutipan berikut.

Nilai kompetensi kepribadian :

“Kalau sekarang ini kamu mengajak anak buahmu hidup yang bener, tapi mereka menolak, itu tanda perbuatanmu benar. Jangan ragu..., hadapi! Insa Allah pertolongan Allah akan datang tepat pada waktunya.”(Surya, 2014:14)

Jadi kutipan diatas dijelaskan mengenai nilai-nilai kompetensi kepala sekolah yang berupa kepribadian yang ditunjukkan melalui kutipan tersebut yang menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian seorang kepala sekolah yaitu selalu mengajarkan kebenaran dan juga menjadi suru tauladan yang baik sebagai pemimpin sekolah meskipun banyak yang menentang namun tetap mempertahankan kebenaran.

Nilai kompetensi sosial :

“Kita mau nengok Bu Eni sekarang?” tanya Musa.

“Waduh saya nggak ngerti, Pak,” jawab pak Wono.”Saya ngikut Bapak sajalah!” (Surya, 2014: 316)

Berdasarkan kutipan diatas disitu sudah terbukti bahwa nilai kompetensi kepala sekolah lainnya yaitu kompetensi sosial sudah tergambar dalam dialog tersebut menunjukkan seorang pak Musa yang mempunyai kepedulian terhadap sesama lebih-lebih anak buahnya ketika Bi Eni sakit maka Pak Musa mengajak untuk menjenguknya.

Nilai kompetensi manajerial :

“Menjadi kepala sekolah itu tidak cukup hanya bermodal umur, Pak Musa. Sikap dan tingkah laku kita akan menjadi teladan anak-anak didik kita. Mohon maaf, saya lihat sebageian besar guru-guru disini hanya menganggap mengajar adalah lahan untuk mencari nafkah,”balas Pak Danu panjang lebar.”Perilaku mereka, mmm...,Pak Musa lihat sendiri kan?”(Surya, 2014:55)

Jadi dengan kutipan diatas sudah tergambar sebagai bukti kalo memang dalam kutipan tersebut ada nilai kompetensi kepala sekolah berupa memanagerial dalam sebuah lembaga pendidikan oleh kepala sekolah yang dilakukan oleh Pak Danu tentang seleksi atau pemilihan yang baik bagi lembaga sekolah kedepannya sehingga Pak Danu memilih Pak Musa yang lebih pantas menjadi kepala sekolah selanjutnya. Dalam hal ini menunjukkan seorang kepala sekolah sebagai manajer lembaga tersebut harus benar-benar memperhatikan baik tidaknya lembaga tersebut kedepannya.

Deskripsi dari beberapa kutipan di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai kompetensi manajerial seorang kepala sekolah yang menunjukkan sikap teladan sebagai seorang pemimpin dilembaga sekolah.

Dalam diri seorang kepala sekolah yang memberikan arahan kepada pak musa bagaimana bersikap dan menjadi seorang guru yang baik dalam hal ini menunjukkan bahwa kutipan diatas adalah salah satu perilaku manajerial yang bagus menempatkan posisi guru sebagaimana mestinya Agar lembaga tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan bersama. Nilai-nilai kompetensi kepala sekolah ini perlu ditanamkan kepada seorang kepala sekolah karena kompetensi seorang kepala sekolah adalah sebagai dasar untuk meds memimpin dalam suatu lembaga sekolah yang harus memang dimiliki seorang kepala sekolah.

Suatu kelompok atau lembaga pasti akan diarahkan atau disamakan persepsi-persepsi atau tujuan-tujuannya oleh seseorang yang dipilih oleh komunitas internal atau eksternal untuk menjadi ketua atau pemimpin (Abdullah, 2010: 29).

Jadi seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menjalankan lembaga sekolah agar tujuan-tujuan yang menjadi kemajuan sekolah akan berjalan lancar dan baik. Maka dari itu kompetensi kepala sekolah itu harus dimiliki seorang kepala sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam novel Pak Guru terkandung nilai-nilai kompetensi kepala sekolah yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi pembacanya. Nilai-nilai kompetensi yang ada didalamnya mencakup : (1) Nilai-Nilai Kompetensi Kepribadian, (2) Nilai-Nilai Kompetensi Sosial, dan (3) Nilai-Nilai Kompetensi Manajerial.

## 1. Nilai-nilai Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya

Nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah yang terkandung dalam kutipan novel *Pak Guru* adalah sebagai berikut :

“Musa, kakek Abdul Hamid, adalah orang yang pertama kali mendirikan langgar di kampung kita. Kakek kitalah yang mengenalkan Islam kepada orang-orang di sini, mengajar shalat, membaca al-Qur’an. Kita harus melanjutkan apa yang dirintis kakek!” (Surya, 2013:12)

Deskripsi dari nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam paragraf tersebut yaitu berupa kepribadian yang baik dan patut dicontoh atas tingkah lakunya terutama menjadi teladan bagi sesama. Musa dan kakaknya masih tetap menjalankan amanat yang baik dari kakeknya yaitu kakeknya Abdul Hamid mengajarkantentang agama untuk orang lain itu wujud kepribadian yang baik.

Menurut Sagala (2013 : 33) Setiap perkataan , tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Menurut Zakiah Darajat (1980) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada empat Nilai- Nilai Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya, di antaranya yaitu (1) Berakhlak Baik, (2) Berkepribadian Sebagai Pemimpin, (3) Bersikap terbuka dan (4) Mempunyai Bakat dan Jabatan Sebagai Pemimpin Pendidikan.

#### **a. Berakhlak Baik**

Berakhlak Baik sebagaimana yang terkandung dalam kutipan novel Pak Guru adalah sebagai berikut:

“Dakwah itu tidak harus ceramah, Musa,” jelas Haji Husin, “dakwah yang terbaik itu bil hal, dengan perbuatan. Dimanapun setiap orang bisa berdakwah, tidak harus diatas mimbar.” Musa tertunduk. Diam.

“Ingat Musa, untuk satu perintah agama, kita ini punya dua kewajiban. Yang pertama menjalankan perintah dan yang kedua menyampaikan kepada orang lain. Orang yang tidak mau menyampaikan kepada orang itu egois, dia hanya hanya ingin enak sendiri, dia ingin masuk surga sendiri. Bukankah setiap kita bertemu dengan saudara muslim kita mendoakan keselamatan kepada mereka?” (Surya, 2014:13)

Deskripsi penafsiran dalam teks tersebut mengandung pesan tentang berakhlak baik merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia akan mendapatkan penilaian-penilaian dari manusia lainnya. Seseorang yang baik adalah orang yang mempunyai akhlak yang baik di dalam masyarakat.

Sehubungan dengan akhlak yang baik telah dikemukakan oleh Mahjuddin (2010 : 11) Ibnu-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan, akhlak baik bersumber dari taqwa kepada Allah, semakin kuat taqwa seseorang

semakin baik pula akhlaknya. Taqwa kepada Allah, mendorong manusia untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi baik terhadap sesama manusia, lalu ia dapat mengajak manusia untuk saling mencintai.

Maka dari itu akhlak yang baik adalah kita yang selalu bertaqwa kepada Allah dan juga kita senantiasa berbuat makruf agar terjauh dari sifat mungkar dalam hal ini Allah swt menjelaskan dalam Surah Ali'imran- ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. merekalah orang-orang yang beruntung (Depag RI, 2011 : 64)

Ayat diatas yang dimaksud dengan ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Sehingga dalam ayat ini Allah SWT. Memerintahkan kita semua untuk senantiasa selalu berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar kita semua dijauhkan dari perbuatan yang mungkar dan akhlak yang baik adalah selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **b. Berkepribadian Sebagai Pemimpin**

Berkepribadian sebagai pemimpin yang terkait dalam novel Pak Guru termuat dalam narasi berikut :

“Kalau sekarang ini kamu mengajak anak buahmu hidup yang bener, tapi mereka menolak, itu tanda perbuatanmu benar. jangan ragu..., hadapi! Insya Allah akan datang tepat pada waktunya.”(Surya, 2014:14)

Deskripsi dari narasi di atas mengandung nilai berkepribadian sebagai pemimpin yang dimiliki seorang kepala sekolah. Dengan mempunyai kepribadian sebagai pemimpin disini dijelaskan perbuatan benar untuk memimpin dalam kebaikan tidak semata-mata lancar dan mudah diterima namun kadang kala juga dapat penolakan. Namun dalam kutipan tersebut mengajarkan bahwa perbuatan baik harus dilakukan.

Nilai berkepribadian sebagai pemimpin lainnya juga terkandung dalam novel Pak Guru dalam narasi berikut.

“Bapak mau kemana?” tanya Alfian, saat ayahnya menuntun sepedanya keluar.

“Ya ke sekolah, fan, mau kemana lagi,” Musa menjawab sambil tersenyum.

“Lah, kan sekarang libur!”

“Memang bapak ini murid? Bapak kan kepala sekolah, Fan.”

“Kepala sekolah itu nggak pake libur yo, pak?”

Musa tersenyum, tak meladeni ocean anaknya yang banyak omong itu.” (hlm 70)

Dalam narasi diatas juga menunjukkan nilai kepribadian sebagai pemimpin bahwa seorang pak guru itu harus bisa bertanggung jawab dan juga memiliki kepribadian sebagai pemimpin untuk memberikan contoh meskipun itu hari libur. Sehingga jiwa kepemimpinan itu menjadikan sikap kepribadian yang baik dan teladan bagi semua manusia.

Menurut Sagala (2013 : 127) mengatakan bahwa:

memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin yaitu (1) selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi; (2) memiliki komitmen /loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi; (3) tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; dan (4) disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

Terkait dengan kepemimpinan Allah berfirman dalam surat Al-

Baqarah ayat 124 :

﴿ وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۝﴾

Artinya : *dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya aku menjadikanmu sebagai pemimpin bagi seluruh manusia". Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku ?" Allah berfirman, "(Benar, Tetapi) Janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim". (Depag RI, 2011 : 20)*

Berdasarkan ayat tersebut pemimpin dalam pandangan Al-Qur'an sebenarnya adalah pilihan Allah swt, bukan pilihan dan kesepakatan manusia sebagaimana yang dipahami dan dijadikan pijakan oleh umumnya umat Islam. Pilihan manusia membuka pintu yang lebar untuk memasuki kesalahan dan kezaliman. Selain itu, kesepakatan manusia tidak menutup kemungkinan bersepakat pada perbuatan dosa, kemaksiatan dan kezaliman. Hal ini telah banyak terbukti dalam sepanjang sejarah manusia

Berkepribadian sebagai pemimpin itu sudah ada sejak dulu yang dijanjikan ( diamanatkan kepada Nabi Ibrahim ) oleh Allah SWT tepatnya sebelum masa Nabi Muhammad SAW, kita mengetahui bahwa Nabi Ibrahim adalah Nabi yang mendapat cobaan dari Allah yang sangat berat dengan berbagai macam, di balik itu semua ternyata Nabi Ibrahim dengan kesempurnaannya dapat melalui cobaan tersebut itu adalah suatu contoh seorang pemimpin yang patut dicontoh dengan kepemimpinannya dan sekaligus sebuah wujud pribadi-pribadi seorang pemimpin.

### c. Bersikap terbuka.

Bersikap terbuka dalam hal ini dibuktikan dalam narasi sebagai berikut.

“Saya bingung ini, pak!” ujar Musa.

“kenapa, pak?”

“Makin lama para orangtua murid makin tertarik dengan cara-cara yang tidak benar,”tukas Musa lagi,”tahun lalu saja sudah banyak orang tua yang nitip. Apalagi tahun ini.”

“Loh jangan diam saja, Pak!” tegur Musa.

“Ee..., Bapak menunggu pendapat saya?” Pak Wono tersenyum.

“Lah, untuk apa saya panggil kalo enggak ngomong, sampean...”  
balas Musa.

“Hmm...ya nanti pas perpisahan disampaikan saja, Pak.” (Surya, 2014:285)

Dari kutipan diatas mengandung nilai bersikap terbuka yang dibuktikan dengan perbincangan Musa dan Pak Wono bahwa mereka saling terbuka untuk pemecahan masalah antara kepala sekolah dan guru lainnya sehingga dengan sifat terbuka akan

memberikan saling kepercayaan dan keakraban dari masing-masing individu.

Sikap terbuka sangat dibutuhkan dalam menghadapi persoalan demokrasi seperti sekarang ini. Hal ini wajar karena keterbukaan membawa masyarakat menjadi lebih luas cara berpikirnya, dan inilah yang membuat masyarakat menjadi lebih banyak ide dalam meningkatkan kemajuan dalam pembangunan di dalam masyarakat. Individu yang bersifat terbuka biasanya menilai pesan secara obyektif, dengan menggunakan data dan penalaran logika dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Sagala (2013 : 128) mengatakan bahwa bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu (1) kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana , proses pelaksanaan , dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; dan (2) terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan atasan, teman sejawat, bawahan dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Hal ini ini juga mengajarkan kita untuk selalu bersifat terbuka terkait dengan segala perencanaan seorang pemimpin atau kepala sekolah dan tidak lupa pula terbuka selalu mendahulukan kejujuran karena itu merupakan wujud perilaku terbuka . Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 69 :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ  
وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿١٠٦﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.(Depag RI, 2011 : 90)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang Amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran rasul, dan Inilah orang-orang yang dianugerahi nikmatsebab jujur itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke sorga, begitu pula seseorang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran, sehingga akan termaktub di sisi Allah atas kejujurannya. Sebaliknya, janganlah berdusta, sebab dusta akan mengarah pada kejahatan, dan kejahatan akan membawa ke neraka.

#### **d. Mempunyai Bakat dan Minat Jabatan Sebagai Pemimpin Pendidikan**

Dalam hal ini dibuktikan melalui kutipan diatas yaitu sebagai berikut.

“Percayalah, Pak... anak-anak yang lulus tahun ini adalah anak anak terbaik. Saya beberapa kali memegang kelas enam. Tapi tahun ini adalah angkatan terbaik!” ungkap pak wono.

“Kalo anak kita memang pintar, pasti bisa diterima,” imbuh Pak Ahmad.” tahun lalu waktu anak-anak ini masih kelas lima mereka menjadi juara cerdas cermat se-kecamatan.” (Surya, 2014:287)

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa seorang guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh yang baik juga selalu memberi semangat kepada setiap orang terlebih kepada peserta

didiknya dan senantiasa selalu berusaha selalu memajukan dan menjadikan proses pendidikan berjalan dengan baik.

Menurut Sagala (2013 : 128) mengatakan bahwa memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan yaitu (1) memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif ; dan (2) memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis, demokratis sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pada pokoknya jika kepala sekolah ingin menjadi kepala sekolah yang hebat memang harus tahu kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam lembaga sekolah. Terlebih terkait dengan pendidikan. Dan juga selalu memberikan kontribusi yang baik kepada lembaga sekolah dengan harapan menjadikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan bersama untuk memajukan lembaga tersebut.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI, 2011 : 598)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa pendidikan sangat penting dan suatu kebutuhan bagi kita semua. Untuk itu seorang kepala sekolah harus mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

## 2. Nilai-nilai Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Novel *Pak Guru*

### Karya Awang Surya

Terkait dengan nilai kompetensi sosial kepala sekolah yang terkandung dalam kutipan novel *Pak Guru* adalah sebagai berikut :

“Kita mau ngok Bu Eni sekarang?” tanya Musa.  
 “Waduh saya nggak ngerti, Pak,” jawab pak Wono.”Saya ngikut Bapak sajalah!” (Surya, 2014: 316)

Deskripsi dari kutipan di atas mengandung nilai kompetensi sosial yaitu dengan rasa kemanusiaan untuk menjenguk Bu Eni selaku guru yang sedang sakit sehingga Pak Musa mengajak untuk menjenguknya. Itu menunjukkan bahwa memang nilai kompetensi sosial yang dbuktikan dari kutipan di atas.

Nilai kompetensi sosial yang lain dibuktikan melalui perbincangan tentang menanyakan kabar, sebagaimana termuat dalam narasi sebagai berikut.

“Manggil saya, Pak?” tanya Pak Wono.  
 “Iya, sini sampean duduk dulu,” jawab Musa.  
 Pak Suwono mengambil tempat duduk dulu,”Jawab Musa.  
 “Ada kabar tentang Pak Sarkowi, Pak?” tanya sang kepala sekolah.  
 (Surya, 2014:132)

Deskripsi dari kutipan di atas mengandung nilai kompetensi sosial yang dilakukan oleh Pak Musa dan Pak Wono. Dengan perbincangan dan menanyakan kabar dari staf guru yang lain yaitu Pak Sarkowi itu adalah salah satu wujud kepedulian sebagai rasa sosial yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dengan dibuktikannya oleh Pak Musa. Terkadang memang hal sepele terkait dengan tegur sapa itu bisa memberikan dampak yang baik dan menjadikan hubungan emosional akan terasa dekat sehingga bisa menjadikan hubungan sosial yang sehat.

Menurut Sagala (2013 : 135) mengatakan bahwa :

Setiap Manusia terkait dengan lingkungan Masyarakat dimana manusia itu berinteraksi. Kepala sekolah, guru, dan personal lainnya di sekolah harus berinteraksi baik dalam internal sekolah maupun eksternal sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakatnya. Tingkah laku kepala sekolah dalam lingkungan sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya di mana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dilihat dari sudut pandang sosiologi menurut Sarwono (1984 : 2) tingkah laku manusia sebagai bagian dari lingkungan yang terbatas seperti keluarga, desa, masyarakat di suatu wilayah tertentu dan sebagainya.

Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial yang baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan kabupaten/kota di mana sekolah itu berada.

Peneliti telah menemukan tiga nilai kompetensi sosial kepala sekolah dalam novel Pak Guru, di antaranya yaitu (1) Bekerja Sama, (2) Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, (3) Memiliki Kepekaan sosial.

### a. Bekerja sama

Nilai Bekerjasama dalam novel Pak Guru terkandung dalam kutipan berikut.

“Kenapa mesti saya, pak?!”

“Ya , karena Pak Musa yang paling tepat.”

Musa termangu. Tak tahu harus bagaimana bersikap.

“Guru-guru yang lain, yang lebih lama sepertinya lebih pantas, pak,”  
usul musa. (Surya, 2014:55)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan bahwasannya ada sebuah kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru lainnya yaitu Pak Musa dianggap adalah seseorang yang cocok untuk menggantikan menjadi kepala sekolah yang baru dan lebih pantas dari pada guru-guru yang lainnya. Dengan perbincangan tersebut itu adalah merupakan wujud kerja sama yang dilakukan agar dalam proses untuk menjalankan sebagai pemimpin sekolah atau kepala sekolah akan berjalan dengan lancar.

Menurut Sagala (2013 : 135) mengemukakan bahwa :

terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah yaitu (1) mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah; (2) mampu dan bersedia bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik bagi pengembangan dan kemajuan sekolah; (3) mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah; dan (4) mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan stakeholderssekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus aktif dan juga bisa terampil dalam membina hubungan kerja sama yang baik antar anggota organisasi atau sekolah dan juga bisa bekerja sama dengan instansi

pemerintah sehingga tujuan kepala sekolah untuk mengembangkan lembaga sekolah akan tercapai.

Sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah 5 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*  
(Depag RI, 2011 : 107)

Ayat ini merupakan penutup dari pembicaraan ayat yang cukup panjang yang memuat beberapa hukum Allah swt dalam bentuk larangan; janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyi dan binatang-binatang qalaa'id, jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah untuk mencari kurnia dan ridha Allah, dan terakhir janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) sehingga bisa difahami bahwa hukum Allah tidak akan mungkin ditegakkan sendiri-sendiri tanpa kerjasama dari seluruh pihak (ta'awun).

**b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.**

Nilai Bekerjasama dalam novel Pak Guru terkandung dalam kutipan berikut.

“Setiap tahun kan pasti libur, kenapa sorak-sorak ?”ucap beberapa orang tua.

Pak Danu menunggu. Murid-murid paham, Segera diam.

“Bapak ibu orang tua yang saya hormati, bapak ibu guru yang saya banggakan, dan anak-anakku yang Bapak cintai...,” suara pak Danu tercekat. Beliau terdiam. (Surya, 2014:60)

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa memanglah perlu seorang kapala sekolah mengadakan ataupun ikut serta dalam kegiatan sosial. Dalam hal itu sudah dibuktikan dalam kutipan yang menjelaskan tentang kegiatan sosial pak Danu yang sedang melakukan berpidato kepada masyarakat dan juga memberikan amanatnya kepada semua orang dalam pidatonya.

Sagala (2013 : 135) telah mengemukakan yaitu mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (1) mampu berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan; (2) mampu berperan aktif dalam kegiatan informal dan ikut menyelesaikan masalah-masalah sosial diluar sekolah; (3) mampu berperan aktif baik sebagai pemimpin maupun anggota dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya; dan (4) mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan progam pemerintah.

Dengan demikian seorang kepala sekolah mampu berperan aktif dan memberikan kontribusi yang positif dalam setiap kegiatan sosial terlebih bisa memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan

sekolah. Karena hubungan sosial yang baik akan menjadikan hubungan yang sehat dan interaksi antar sesama terjalin dengan baik sehingga seorang kepala sekolah harus bisa memulai dan memberi contoh terkait dengan suri tauladan yang baik adapun ayat yang menjelaskan tentang sosial masyarakat sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Ra'd ayat

11 :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Depag RI, 2011 : 251)*

Ayat ini menerangkan tentang kedhaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa. Jadi segala sesuatu dalam hubungan kemanusiaan itu tergantung pada diri kita sendiri mau merubahnya atau tidak terlebih dalam hal tersebut seorang pemimpin atau kepala sekolah dituntut

senantiasa selalu menjadikan perubahan yang baik bagi kemajuan sekolah juga bisa aktif membangun relasi yang baik.

### c. Memiliki kepekaan sosial.

Nilai yang terkandung dalam novel Pak Guru terkait dengan memiliki kepekaan sosial terdapat dalam kutipan berikut.

“Monggo, Pak, monggo...,” Pak Danutirto dan Musa menyapa sambil menjabat erat tangan mereka.”Silakan, nunggu dulu!”  
 “Injih matur nuwun, Pak guru.” Tamu-tamu itu menjawab sambil membungkukkan badan, menghormat. (Surya, 2014:34)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan bahwasanya kita harus selalu peka dan saling menghormati dalam hubungan sosial yang baik melihat kita semua adalah makhluk sosial yang tak terlepas dari manusia lainnya. Disini dicontohkan oleh Pak Danutirto dan Pak Musa sehingga memberikan kenyamanan kepada tamunya dan menjalin erat persaudaraan dengan kepekaan sosial yang kuat akan memberikan dampak terhadap kita sendiri ketika suatu saat nanti kita membutuhkan pertolongan.

Menurut Sagala (2013 : 135-136) mengatakan bahwa :

memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain (1) mampu menggali persoalan dari lingkungan sekolah (bereperan sebagai *problem finder*); (2) mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai *problem solver*); (3) mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan; (4) mampu bersifat obyektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah; (5) mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain.

Jadi dengan memiliki kepekaan sosial seorang kepala sekolah akan mudah memahami lingkungan yang baik atau tidak sehingga akan lebih mudah membangun hubungan sosial.

Raihani (2010 : 320) mengemukakan secara ringkas, tiap kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan dan membangun kolaborasi dan kemitraan tidak hanya dengan anggota-anggota komunitas sekolah, tetapi juga pihak-pihak diluar sekolah.

Terkait dengan hubungan sosial kita tidak hanya peka dalam lingkungan sosial sekolah saja namun lingkungan sosial yang ada di dalam masyarakat harus diperhatikan Allah telah berfirman dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ  
 ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, (2)

*Itulah orang yang menghardik anak yatim,(3) dan tidak*

*menganjurkan memberi Makan orang miskin(Depag RI,*

*2011 : 603)*

Sehubungan dengan ayat di atas kita harus juga peka terhadap lingkungan sekitar bahwa orang-orang yang lemah cukup mendapat perhatian yang tinggi dalam ajaran islam. Hal semacam ini juga termasuk kepekaan sosial yang harus dimiliki oleh sesama makhluk sosial.

### 3. Nilai-nilai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Novel *Pak*

#### *Guru Karya Awang Surya*

Terkait dengan nilai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam novel *Pak Guru* terkandung dalam kutipan berikut.

“Anak-anak sekalian, Bapak lebih suka kalian mendapat nilai rendah dengan jalan yang benar daripada kalian mendapat nilai yang tinggi hasil kecurangan. Segala sesuatu yang diawali dengan cara baik akan berubah baik. Dan yang diawali dengan cara jelek akan berubah jelek pula,” ujar Musa. (Surya, 2014:211)

Deskripsi diatas merupakan nilai kompetensi manajerial kepala sekolah. Pak Musa adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah atau kepala Sekolah. Pak Musa selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada setiap orang dan juga selalu mengutamakan kebenaran, dalam hal itu dibuktikan dengan adanya kutipan diatas bahwa Pak Musa mengutamakan kejujuran dan kebaikan beliau percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan maka akan baik begitupun sebaliknya kalopun segala sesuatu diawali dengan kejelekan pasti akan jelek pula.

Dengan begitu cukup untuk memberikan gambaran bahwa Nilai kompetensi manajerial kepala sekolah itu terdapat dalam novel *Pak Guru*. Peneliti telah menemukan empat nilai kompetensi manajerial dalam novel *Pak Guru*, di antaranya yaitu (1) Mengelola Kepesertadidikan, (2) Mengelola Guru dan Staf, (3) Mengelola Keuangan Sekolah, (4) Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah.

### a. Mengelola kepesertadidikan

Nilai yang terkandung dalam novel pak guru terkait dengan mengelola kepesertadidikan terdapat dalam kutipan berikut.

“Sudah datang semua murid-murid barunya, Bu Lastri?” tanya Musa.  
 “Sudah , Pak,” jawab Bu Lastri, “ini lagi ngatur tempat duduk anak-anak, biasa...maunya pada duduk dibelakang.” (Surya, 2014:39)

Dari kutipan kalimat diatas menggambarkan bahwasanya seorang pemimpin sekolah harus selalu senantiasa bisa mengontrol dan mengelola dalam proses pendidikan sehingga bisa terwujudnya kemajuan sekolah yang baik dan sesuai tujuan bersama. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya kutipan kalimat yang menjelaskan bahwa Pak Musa sedang mengontrol atau mengelola kepesertadidikan terhadap murid-murid yang baru masuk sebagai siswa baru dan juga Bu Lastri yang sedang mengatur tempat duduk untuk siswa-siswa baru tersebut.

Menurut Sagala (2013 : 131) mengatakan bahwa :

mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik yaitu (1) mampu mengelola penerimaan peserta didik baru sesuai kebutuhan sekolah; (2) mampu mengelola penempatan dan pengelompokan peserta didik dalam kelas sesuai maksud dan tujuan pengelompokan tersebut; (3) mampu mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar peserta didik; (4) mampu menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai kebutuhan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan; (5) mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan belajar peserta didik; (6) mampu mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik; dan (7) mampu mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada peserta didik yang berprestasi.

Dengan begitu seorang kepala sekolah harus mampu dan bisa mengelola proses pendidikan yang ada disekolah tersebut dan juga mampu mengarahkan peserta didik dengan tujuan pendidikan. Dan juga seorang kepala sekolah harus mampu mengetahui bakat dan minat peserta didik sehingga dapat dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Terkait dengan potensi itu harus dibarengi dengan usaha yang kuat dan maksimal. Dan kepala sekolah dapat mengembangkan potensi pada peserta didik sehingga sesuai dengan harapan kita semua.

Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat An-Najm ayat 24 :

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى

Artinya : *atau Apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?* (Depag RI, 2011 : 527)

ayat diatas menjelaskan bahwa ada hubungannya dengan usaha, usaha harus disertai dengan minat yang sungguh-sungguh sehingga akan membawa hasil. Contoh: orang yang berminat untuk belajar maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik, orang yang berminat pada usaha maka ia akan membawa hasil.

#### **b. Mengelola Guru dan Staf**

Mengelola Guru dan Staf sebagaimana yang terkandung dalam kutipan novel Pak Guru adalah sebagai berikut:

“Mana teman-teman juga sering enggak masuk. Ngajukan tambahan guru ke dinas sajalah, Pak !” saran Pak Wono.  
 “Hahaha...,” Musa tertawa. (Surya, 2014:145)

Deskripsi dari paragraf di atas mengandung nilai terkait dengan mengelola Guru dan staf yang dilakukan oleh obrolan Pak Wono dan Pak Musa disitu menjelaskan bahwa dalam tenaga guru dalam proses pendidikan sehingga Pak Wono menganjurkan kepada Pak Musa agar mengajukan tambahan guru ke Dinas sehingga tenaga pengajarnya bertambah dan dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

Mengelola Guru dan staf yang terkandung dalam novel *Pak Guru* juga tergantung dalam narasi berikut.

“Kalau sekarang ini kamu mengajak anak buahmu hidup yang benar, tapi mereka menolak, itu tanda perbuatanmu benar. Jangan ragu...hadapi. Insya Allah, pertolongan Allah akan datang tepat pada waktunya.” (Surya, 2014:308)

Dalam narasi diatas juga menunjukkan terkait dengan pengelolaan guru dan staf yang dibuktikan dengan amanat yang ada pada kalimat di atas dijelaskan bahwa dalam memimpin atau mengelola dalam lembaga pendidikan harus selalu senantiasa tegas dan tegar karena perbuatan benar pasti akan mendapatkan pertolongan dari Allah Swt.

Menurut Sagala (2013 : 128-130) mengatakan yaitu:

Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu (1) mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah; (2) mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki oleh sekolah; (3) mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf; (4) mampu melaksanakan mutasi dan promosi guru dan staf sesuai kewenangan yang dimiliki sekolah; dan (5) mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah.

Guru harus diberikan kepercayaan , untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Saat inipun sudah banyak guru yang merasa di abaikan karena beberapa hal. Tugas kepala sekolah adalah memberikan bimbingan dan bisa memenuhi semua kebutuhan guru dan staf. Agar sumber daya yang ada bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Terkait dengan pengelolaan dan memberikan bimbingan tertera pada ayat sebagai berikut Allah Swt menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat di atas mengandung Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dengan begitu seorang kepala sekolah bisa dikatakan seseorang yang mampu membimbing dan juga mampu mengembangkan semua staf yang ada dengan tujuan pendidikan memberikan arahan yang baik dan benar. Sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan baik.

### c. Mengelola Keuangan Sekolah

Paragraf yang mengandung nilai mengelola keuangan sekolah yang dibuktikan melalui narasi yang termuat dalam novel *Pak Guru* sebagai berikut.

“Hmm...mohon maaf, sepertinya dicatatan gaji Pak Sarkowi, masih ada potongan sampai beberapa bulan ke depan. Betul kan, Pak?”  
 “Loh, memang kenapa?!” suara Pak Sarkowi sedikit meninggi.  
 “Pak, kalo gaji Bapak banyak dipotong pinjaman, terus untuk keperluan sehari-hari dari mana?” tanya Musa dengan halus. (Surya, 2014: 82)

Dari kutipan diatas mengndung nilai kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah yang menyangkut mengenai pengelolaan yaitu mengelola keuangan sekolah dan disini jelas sudah dijelaskan dalam kutipan narasi diatas yaitu Pak Sarkowi yang ingin meminjam uang khas sekolah namun oleh Pak Musa ditolak dengan halus dikarenakan Pak Sarkowi sudah banyak potongan dibulan sebelumnya. Sebagai seorang kepala sekolah Pak Musa memang dituntut untuk mengatur dan mengelola keuangan sekolah sehingga keuangan sekolah bisa di alokasikan dengan baik dan benar. Salah satu contoh kutipan diatas adalah agar Pak Sarkowi tidak terlalu boros sehingga Pak Musa menolak dengan tujuan baik yaitu agar hemat dan tidak membiasakan untuk meminjam.

Engkoswara (1987 : 1) mengemukakan bahwa “ administrasi pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif”. Selanjutnya mengatakan penatan mengandung

makna, “mengatur, menajemen, memimpin, mengelola atau mengadministrasi sumberdaya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, atau membina”. Sumber dayanya terdiri dari; (1) sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), (2) sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga untuk mencapai tujuan), dan (3) fasilitas (peralatan, barang dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadi).

Jadi itu semua tak terlepas dari yang namanya pengelolaan sehingga peran seorang kepala sekolah memang sangat dominan dan sangat menjadi penentu dalam segala proses manajemen termasuk pengelolaan keuangan sekolah.

Sagala (2013 : 132) mengemukakan yaitu mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien yaitu (a) mampu merencanakan kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang, (b) mampu mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah, (c) mampu mengoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan asas prioritas dan efisiensi, dan (d) mampu mengoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Allah berfirman dalam surat Al-Israa’ ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوهَا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

Artinya : *dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Depag RI, 2011 : 286)

Dari paparan ayat di atas sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, kita harus bisa mengukur dengan pengukuran kekayaan, uang, modal pendapatan dan biaya sehingga seorang wajib mengelolanya dengan baik dan adil.

#### **d. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah**

Nilai yang terkandung dalam novel Pak Guru yaitu Menciptakan budaya dan iklim sekolah terkandung dalam kutipan sebagai berikut.

“Selamat Pagi,Bu”Murid-Murid Membalas Kompak.

“Baik, Anak-Anak, Perkenalkan Nama Ibu Sulastri, Kalian Bisa Memanggil Ibu Dengan Bu Lastri. Ibu adalah guru kelas kalian. Ibu akan membimbing kalian agar menjadi anak yang pandai. Ayo siapa yang mau jadi anak pandai?”Anak-anak malu.

“Lho, kok tidak ada yang mengangkat tangan,” ujar Bu Lastri sambil tersenyum. “Ayo siapa yang mau jadi anak pintar, angkat tangan!” ulang Bu Lastri.( Surya, 2014:38)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan bukti bahwa dalam novel Pak Guru tersebut mengandung nilai yaitu menciptakan budaya dan iklim sekolah sebagai contoh adalah Bu Sulastri yang mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas sehingga murid-murid terasa nyaman ketika mau menjalankan proses belajar yang akan

didapatnya. Dan juga Bu Sulastri bisa membimbing sekaligus memberikan stimulus agar siswa selalu aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar yang sedang berjalan.

Menurut Sagala (2013 : 133) mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik (1) mampu menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah; (2) mampu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis dan manusiawi di kalangan warga sekolah; dan (3) mampu menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima baik dalam konteks kelembagaan maupun layanan belajar.

Dengan adanya budaya dan iklim sekolah yang nyaman itu berarti juga ikut membantu dan menjadikan lingkungan yang sehat hubungan harmonis sesama makhluk sehingga menciptakan sebuah kenyamanan terutama dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi .

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ  
أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamalamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Dalam konteks sekarang, masjid adalah sekolah. Lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar, adalah sebagai lanjutan dari pendidikan lingkungan keluarga. Dalam perspektif Islam, fungsi sekolah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Artinya, perilaku anak diarahkan agar tetap mempertahankan naluri keagamaan dan tidak keluar dari bingkai norma-norma Islam. Demikian pula anak di sekolah tidak akan lepas dari pergaulan dengan teman sebayanya.

Di samping lingkungan rumah tangga dan sekolah, maka lingkungan masyarakat merupakan faktor ketiga yang memengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan.. Dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan, bagaimanapun peserta didik hidup di lingkungan masyarakat sehingga pola perilaku dan gayanya akan dipengaruhi oleh masyarakat. masyarakat yang baik akan membentuk pola peserta didik yang baik pula. peran masyarakat sangat besar pengaruhnya karena anak tinggal lama di masyarakat. oleh karena itu maka masyarakat harus mengambil bagian dari proses belajar di sekolah dan memindahkannya di masyarakat agar pendidikan tidak hanya di sekolah. Jadi budaya dan iklim dapat mempengaruhi proses pendidikan sehingga seorang pendidik terlebih seorang pemimpin kepala sekolah harus benar-benar memperhatikan itu semua sehingga dalam proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Novel Pak Guru merupakan sebuah novel yang sarat akan nilai-nilai didalamnya, termasuk nilai-nilai Kompetensi Kepala sekolah. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Kompetensi Kepala sekolah dalam novel Pak Guru karya Awang Surya yaitu terletak pada inti materi adalah Nilai-nilai kompetensi Kepala sekolah

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam novel Pak Guru Karya Awang Surya sebagai berikut : (1) Berakhlak baik, (2) Berkepribadian sebagai pemimpin, (3) Terbuka, (4) Mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Nilai-nilai kompetensi sosial yang terkandung dalam novel Pak Guru karya Awang surya yaitu : (1) Bekerja, (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) Memiliki kepekaan sosial
- c. Nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah yang terkandung dalam novel Pak Guru karya Awang surya sebagai berikut : (1)

Mengelola kepesertadidikan, (2) Mengelola guru dan staff, (3) Mengelola keuangan sekolah, (4) Menciptakan budaya dan iklim sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Nilai-Nilai kompetensi Kepala Sekolah Karya Awang Surya, pada bagian ini peneliti ingin ikut serta memberi kontribusi berupa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru atau Pendidik khususnya Kepala sekolah, pendekatan seperti ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai kompetensi yang harus dimiliki yaitu nilai-nilai Kompetensi kepala sekolah. Karena bukan hanya melalui buku-buku wajib yang bersumber dari pemerintah saja tetapi melalui buku sastra seperti novel juga bisa digunakan.
2. Bagi IAIN Jember, khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam agar tetap mendukung dan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra. Sebab bacaan sastra yang imajinatif sangat berarti dalam mengajarkan dan memberikan tuntutan moralitas. Serta dalam sebuah karya sastra yang berupa novel banyak terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang atau peserta didik.
3. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal penulisan maupun hasil dari penelitian sendiri. Oleh karena itu, untuk penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengisi kekosongan dalam kasus yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1993. *Al-Lu'lu Wal Marjan*. Semarang: Al-Ridha.
- Djojuroto, Kinaya dan Sumaryati. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan : P.T Kalim
- Endraswara, Suwardi. 2013.*Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Refleksi Manajemen Qolbu*. Bandung: MQ
- Hasanah, Nur. 2013. Skripsi *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sepatu Dahlan Krya Pabichara dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Mustabsyiroh, Khoirul. 2011. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Islam (Studi pada Ibu Muslimah dan Bapak Harfan dalam Novel Laskar Pelangi*. Semarang : IAIN Walisongo Semarang.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Muhtar. “ Administrasi ManajemenDalamPengelolaanPendidikan” 15 Januari 2015. [http://www.academia.edu/5219196/ADMINISTRASI\\_dan\\_PENGELOLAA N\\_Sekolah](http://www.academia.edu/5219196/ADMINISTRASI_dan_PENGELOLAA N_Sekolah)
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Abdullah, Munir. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah efektif*.jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi DanKontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahjuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta : Kalam Mulia.

- Nadia,Zunly, “Hadis-hadis Tentang Pemimpin” <https://zunlynadia.wordpress.com> (25 April 2015).
- Nuraniyah, Faizatun. 2013. Skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jember: STAIN Jember.
- Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Partanto, A Pius dan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Riberu. 2003. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Raihani. 2011. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta:Lkis Group.
- Sagala, Syaiful. 2013*Kemampuan Profesional GURU dan TenagaKependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surya, Awang. 2014. *Pak Guru*. Jakarta Selatan: Ersa
- Suryabrata,Sumadi.2012. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tufik, Bintang, ”Contoh Motto Skripsi”, <http://blogbintang.com> (25 April 2015).
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember Tahun 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. 2011. *kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta:PT RajaGrahafindo Persada.
- Wahyudi.2009.*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam OrganisasiPembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, Samsu. 2007. *Teori Kepribadian* . Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Zaini, Zainuddin Al-haj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahada dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zed, Mustika. 2004.*Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHTAROM**  
NIM : 084 103 094  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajamen  
Pendidikan Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

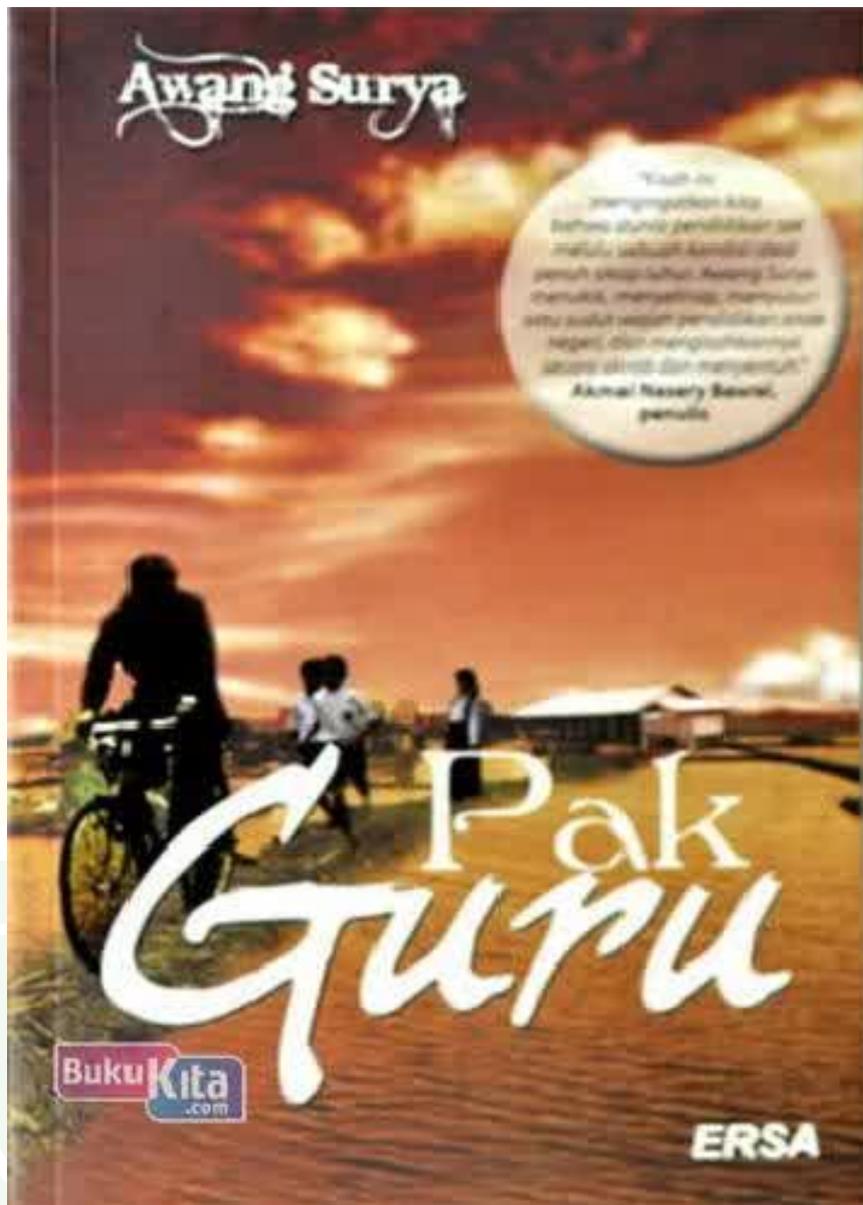
Jember, 15 April 2015

Saya yang menyatakan

**Muhtarom**  
**084 103 094**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
<p>Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya.</p>	<p>1. Kompetensi Kepala Sekolah.</p>	<p>a. Kepribadian.</p> <p>b. Sosial.</p> <p>c. Manajerial.</p>	<p>- berakhlak baik.</p> <p>- berkepribadian sebagai pemimpin.</p> <p>- terbuka.</p> <p>- mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p> <p>- Bekerja sama</p> <p>- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</p> <p>- Memiliki kepekaan sosial</p> <p>- Mengelola kepesertadidikan</p> <p>- Mengelola guru dan staf</p> <p>- Mengelola keuangan sekolah</p> <p>- Menciptakan budaya dan iklim sekolah</p>	<p>1. Primer</p> <p>a. Alqur'an dan al Hadits.</p> <p>b. Novel.</p> <p>c. Buku (Karya Ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi).</p> <p>2. Sekunder</p> <p>a. Ensiklopedi.</p> <p>b. Artikel.</p> <p>c. Buletin.</p> <p>d. Makalah.</p> <p>e. Kamus.</p> <p>f. Kepustakaan.</p> <p>g. Dokumen.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian : <i>kualitatif deskriptif</i>.</p> <p>2. Penelitian: Library Research dengan menggunakan paradigma rasionalistik.</p> <p>3. Metode Analisa: Content Analysis.</p>	<p>Pokok masalah:</p> <p>Bagaimana nilai-nilai kompetensi kepala sekolah dalam novel pak guru karya Awang Surya?</p> <p>Sub pokok masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaiman nilai-nilai kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam novel pak guru karya awang surya ?</li> <li>2. Bagaimana nilai-nilai kompetensi sosial kepala sekolah dalam novel pak guru karya awang surya?</li> <li>3. Bagaimana nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam novel pak guru karya awang surya?</li> </ol>



# IAIN JEMBER

*Sampul Depan*

## Data Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Novel *Pak Guru*

Karya Awang Surya

### A. Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah

Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah		
No	Wujud Perilaku	Kutipan dan Halaman
1.	Nilai Kompetensi Kepribadian Kepala sekolah dalam Novel <i>Pak Guru</i>	“Musa, kakek Abdul Hamid, adalah orang yag pertama kali mendirikan langgar dikampung kita. Kakek kitalah yang mengenalkan islam kepada orang-orang di sini, mengajar shalat, membaca al-Qur’an. kita harus melanjutkan apa yang dirintis kakek!” (Surya, 2014:12)
	a. Bekakhlak baik.	“Dakwah itu tidak harus ceramah, Musa,” jelas Haji Husin, “dakwah yang terbaik itu bil hal, dengan perbuatan. Dimanapun setiap orang bisa berdakwah, tidak harus diatas mimbar.” musa tertunduk. Diam.  “Ingat Musa, untuk satu perintah agama, kita ini punya dua kewajiban. Yang pertama

		<p>menjalankan perintah dan yang kedua menyampaikan kepada orang lain. Orang yang tidak mau menyampaikan kepada orang itu egois, dia hanya hanya ingin enak sendiri, dia ingin masuk surga sendiri. Bukankah setiap kita bertemu dengan saudara muslim kita mendoakan keselamatan kepada mereka?” (Surya, 2014:13)</p>
	<p>b. Berkepribadian sebagai pemimpin</p>	<p>“Kalau sekarang ini kamu mengajak anak buahmu hidup yang bener, tapi mereka menolak, itu tanda perbuatanmu benar. jangan ragu..., hadapi! Insya Allah akan datang tepat pada waktunya.”(Surya, 2014:14)</p>
	<p>c. Bersikap terbuka.</p>	<p>“Saya bingung ini, pak!” ujar Musa.  “kenapa, pak?”  “Makin lama para orangtua murid makin tertarik dengan cara-cara yang tidak benar,”tukas Musa lagi,”tahun lalu saja sudah banyak orang tua yang nitip. Apalagi tahun ini.”</p>

		<p>“Loh jangan diam saja, Pak!” tegur Musa.</p> <p>“Ee..., Bapak menunggu pendapat saya?” Pak Wono tersenyum.</p> <p>“Lah, untuk apa saya panggil kalo enggak ngomong, sampean...”</p> <p>balas Musa.</p> <p>“Hmm...ya nanti pas perpisahan disampaikan saja, Pak.” (Surya, 2014:285)</p>
	<p>d. Mempunyai bakat Dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>	<p>“Percayalah, Pak... anak-anak yang lulus tahun ini adalah anak anak terbaik. Saya beberapa kali memegang kelas enam. Tapi tahun ini adalah angkatan terbaik!” ungkap pak wono.</p> <p>“Kalo anak kita memang pintar, pasti bisa diterima,” imbuh Pak Ahmad.” tahun lalu waktu anak-anak ini masih kelas lima mereka menjadi juara cerdas cermat se-kecamatan.” (Surya, 2014:287)</p>

## B. Nilai-nilai kompetensi sosial kepala sekolah dalam novel Pak Guru

Nilai-nilai Kompetensi Kepala Sekolah		
No	Wujud Perilaku	Kutipan dan Halaman
2.	Nilai-nilai kompetensi sosial kepala sekolah dalam novel <i>Pak Guru</i>	<p>“Manggil saya, Pak?” tanya Pak Wono.</p> <p>“Iya, sini sampean duduk dulu,” jawab Musa.</p> <p>Pak Suwono mengambil tempat duduk dulu,”Jawab Musa.</p> <p>“Ada kabar tentang Pak Sarkowi, Pak?” tanya sang kepala sekolah. (Surya, 2014:132)</p> <p>“Kita mau nengok Bu Eni sekarang?” tanya Musa.</p> <p>“Waduh saya nggak ngerti, Pak,” jawab pak Wono.”Saya ngikut Bapak sajarah!” (Surya, 2014: 316)</p>
	a. Bekerja Sama.	<p>“Kenapa mesti saya, pak?!”</p> <p>“Ya , karena Pak Musa yang paling tepat.”</p> <p>Musa termangu. Tak tahu harus bagaimana</p>

		<p>bersikap.</p> <p>“Guru-guru yang lain, yang lebih lama sepertinya lebih pantas, pak,”</p> <p>usul musa. (Surya, 2014:55)</p>
	<p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p>	<p>“Setiap tahun kan pasti libur, kenapa sorak-sorak ?”ucap beberapa orang tua.</p> <p>Pak Danu menunggu. Murid-murid paham, Segera diam.</p> <p>“Bapak ibu orang tua yang saya hormati, bapak ibu guru yang saya banggakan, dan anak-anakku yang Bapak cintai...,” suara pak Danu tercekat. Beliau terdiam. (Surya, 2014:60)</p>
	<p>c. Memiliki kepekaan sosial.</p>	<p>“Monggo, Pak, monggo...,” Pak Danutirto dan Musa menyapa sambil menjabat erat tangan mereka.”Silakan, nunggu dulu!”</p> <p>“Injih matur nuwun, Pak guru.”Tamu-tamu itu menjawab sambil membungkukkan badan, menghormat. (Surya, 2014:34)</p> <p>“Mau aku ajari?”tawar Kartiman tiba-tiba.</p>

	<p>Alfan menoleh, melongok ke arah buku tulis Kartiman.</p> <p>“Kamu sudah selesai?” tanya Alfan.</p> <p>“Ini sudah,” Kartiman memamerkan tulisannya kepada Alfan,</p> <p>“yang pertama ini huruf ‘i’ cara menulisnya begini,” ujar Kartiman sambil mengoreksikan pensil di buku tulis Alfan. (Surya, 2014:47)</p>
--	--

### C. Nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam novel Pak Guru

Nilai-Nilai Kompetensi Kepala Sekolah		
No	Wujud Perilaku	Kutipan dan Halaman
1.	<p>Nilai-nilai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam novel <i>Pak Guru</i></p>	<p>“Anak-anak sekalian, Bapak lebih suka kalian mendapat nilai rendah dengan jalan yang benar daripada kalian mendapat nilai yang tinggi hasil kecurangan. Segala sesuatu yang diawali dengan cara baik akan berubah baik. Dan yang diawali dengan cara jelek akan berubah jelek pula,” ujar Musa. (Surya, 2014:211)</p>
	<p>a. Mengelola kepesertadidikan.</p>	<p>“Sudah datang semua murid-murid barunya, Bu Lastri?”tanya Musa.</p>

		<p>“Sudah , Pak,”jawab Bu Lastri,”ini lagi ngatur tempat duduk anak-anak, biasa...maunya pada duduk dibelakang.”(Surya, 2014:39)</p>
	<p>b. Mengelola guru dan staf.</p>	<p>“Mana teman-teman juga sering enggak masuk. Ngajukan tambahan guru ke dinas sajalah, Pak !” saran Pak Wono.</p> <p>“Hahaha...,” Musa tertawa. (Surya, 2014:145)</p> <p>“Kalau sekarang ini kamu mengajak anak buahmu hidup yang benar, tapi mereka menolak, itu tanda perbuatanmu benar. Jangan ragu...hadapi. Insya Allah, pertolongan Allah akan datang tepat pada waktunya.” (Surya, 2014:308)</p>
	<p>c. Mengelola keuangan sekolah.</p>	<p>“Hmm...mohon maaf, sepertinya dicatatan gaji Pak Sarkowi, masih ada potongan sampai beberapa bulan ke depan. Betul kan, Pak?”</p>

		<p>“Loh, memang kenapa?!” suara Pak Sarkowi sedikit meninggi.</p> <p>“Pak, kalo gaji Bapak banyak dipotong pinjaman, terus untuk keperluan sehari-hari dari mana?” tanya Musa dengan halus.</p> <p>(Surya, 2014: 82)</p>
	<p>d. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah</p>	<p>“Selamat Pagi,Bu”Murid-Murid Membalas Kompak.</p> <p>“Baik, Anak-Anak, Perkenalkan Nama Ibu Sulastri, Kalian Bisa Memanggil Ibu Dengan Bu Lastri. Ibu adalah guru kelas kalian. Ibu akan membimbing kalian agar menjadi anak yang pandai. Ayo siapa yang mau jadi anak pandai?”Anak-anak malu.</p> <p>“Lho, kok tidak ada yang mengangkat tangan,” ujar Bu Lastri sambil tersenyum.</p> <p>“Ayo siapa yang mau jadi anak pintar, angkat tangan!” ulang Bu Lastri.( Surya, 2014:38)</p>

## BIODATA PENULIS



Penulis skripsi adalah seseorang yang bernama lengkap Muhtarom. Ia lahir di salah satu desa di Kabupaten Kediri yaitu Desa Damarwulan Dusun Suwaru pada tanggal 03 Maret 1991. Penulis sampai saat ini masih tinggal dan menetap di desa kelahirannya di Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Penulis menempuh pendidikan usia dini di TK Kusuma Mulia Suwaru, dilanjutkan menempuh sekolah dasar di SDN Damarwulan 03. Ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs. Ihsanniat Jombang kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Lembaga yang sama yaitu di SMK Ihsanniat Jombang dan dilanjutkan study di IAIN Jember.

Penulis memiliki beberapa pengalaman organisasi baik pada masa sekolah maupun pada masa kuliah. Beberapa pengalaman organisasi semasa sekolah antara lain, menjadi Bendahara OSIS MTs. Ihsanniat tahun 2005-2006 Dan juga mengikuti Organisasi Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat (NH. PERKASA) Tebuireng/Jombang Pada tahun 2004-2006, anggota pengurus OSIS SMK Ihsanniat tahun 2008-2009. Pada masa kuliah penulis juga mengikuti beberapa organisasi di antaranya, anggota Organisasi Keilmuan IAIN Jember yaitu Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember pada tahun 2010-2011 dan setelah itu anggota Pengurus Komunitas Seni (KOMSI) Pada tahun 2011-2013.

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>JURNAL KEGIATAN PENELITIAN</b>	<b>TTD</b>
1	Selasa, 16 Desember 2014	Konsultasi Bab I dan II.	
2	Rabu, 17 Desember 2014	Analisis dan pemberian kode pada novel Pak Guru Karya Awang Surya.	
3	Rabu, 23 Desember 2014	Pencarian data skunder di perpustakaan IAIN Jember	
4	Kamis, 24 Desember 2014	Penulisan laporan penelitian bab III	
5	Rabu, 31 Desember 2014	Penambahan literatur berupa data skunder di Toga Mas	
6	Kamis, 01 Januari 2015	Penulisan laporan hasil penelitian	
7	Kamis, 15 Januari 2015	Konsultasi laporan penelitian	
8	Jum'at, 16 Januari 2015	Penambahan data skunder di perpustakaan IAIN Jember	
9	Minggu, 18 Januari 2015	Pencarian data di internet	
10	Senin, 19 Januari 2015	Pencarian data skunder di perpustakaan IAIN Jember	
11	Selasa, 20 Januari 2015	Revisi laporan penelitian	
12	Selasa, 27 Januari 2015	Konsultasi revisi	
13	Kamis, 29 Januari 2015	Revisi Abstrak, motto, format penulisan, kajian teori dan sinopsis novel Pak Guru.	
14	Selasa 03 Februari 2015	Konsultasi revisi dan persetujuan laporan penelitian	

Jember 03 februari 2015

Muhtarom